

**KONDISI SARANA DAN PRASARANA DI TAMAN KANAK-KANAK  
YAYASAN WANITA KERETA API YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Tri Inawati  
NIM 07101244019

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2014**


## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KONDISI SARANA DAN PRASARANA DI TAMAN KANAK-KANAK YAYASAN WANITA KERETA API YOGYAKARTA” yang disusun oleh Tri Inawati NIM. 07101244019 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.


Yogyakarta, Juni 2014

Pembimbing I,

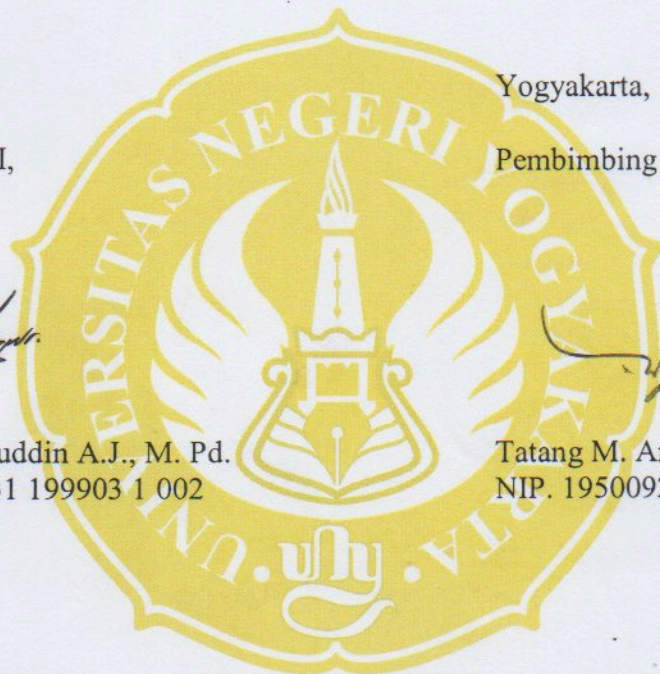
Pembimbing II,



Dr. Cepi Safruddin A.J., M. Pd.  
NIP. 19740831 199903 1 002



Tatang M. Amirin, M. SI.  
NIP. 19500920 197803 1 002



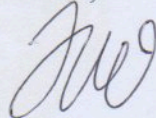


## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2014  
Penulis,



Tri Inawati  
NIM 07101244019

## MOTTO

*“Jangan kau kira kesuksesan seperti buah kurma, yang mudah kau makan, engkau tidak akan meraih kesuksesan sebelum meneguk pahitnya kesabaran”.*

*(Nabi Muhammad SAW)*




*“Lakukan dan selesaikan apa yang menjadi kewajiban dan tanggungjawab kita, meskipun terlambat itu jauh lebih, kuncinya adalah berusaha”*



## PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul "KONDISI SARANA DAN PRASARANA DI TAMAN KANAK-KANAK YAYASAN WANITA KERETA API YOGYAKARTA" yang disusun oleh Tri Inawati, NIM. 07101244019 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Cepi Safruddin A.J., M. Pd.	Ketua Penguji		18-6-2014
MD. Niron, M. Pd.	Sekretaris Penguji		18-6-2014
Nelva Rolina, M. Si.	Penguji Utama		18-6-2014

Yogyakarta, 20 JUN 2014  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini kupersembahkan kepada :**

1. Untuk kedua orang tuaku yang telah member kasih sayang, motivasi dan dukungan padaku
2. Almamaterku
3. Nusa, Bangsa, dan Agamaku



# **KONDISI SARANA DAN PRASARANA DI TAMAN KANAK-KANAK YAYASAN WANITA KERETA API YOGYAKARTA**

Oleh  
Tri Inawati  
NIM 07101244019

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: kondisi sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta. Hal ini ditujukan agar pihak sekolah dapat mengetahui kondisi sarana dan prasana yang ada. Sehingga dengan hasil penelitian ini, dapat menjadi acuan dalam perbaikan peningkatan kondisi sarana dan prasarana sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dan dokumentasi. Sumber informasinya adalah Kepala Sekolah dan guru di Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: kondisi sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak YWKA dalam kondisi yang masih baik dilihat dari keberadaan jenis sarana dan prasarana yang meliputi pencahayaan yang terang, tingkat kebersihan masing-masing ruang, ukuran ruang yang sesuai dengan standarisasi, keberadaan kekuatan dari meubelair, dan kondisi dari warna masing-masing sarana dan prasarana tersebut. 1) keberadaan dari sarana dan prasarana yang ada di TK YWKA meliputi perabot kelas, alat permainan, lahan untuk bermain, ruang kelas, ruang kantor/Kepala TK, ruang guru, ruang perpustakaan, gudang dan dapur, kamar mandi/WC, ruang UKS dan ruang serbaguna/aula; 2) Kondisi sarana masih memungkinkan untuk digunakan, hal ini terlihat dari kondisi sarana seperti meja, kursi dan almari masih kondisi yang kokoh, kuat dan berfungsi sebagaimana mestinya. Untuk sarana alat permainan masih layak untuk digunakan meskipun memerlukan adanya perbaikan, baik itu bentuk dan ukuran serta cat/warna dari sarana tersebut; dan 3) Kondisi prasarana secara garis besar masih dapat digunakan secara fungsional. Hal ini terlihat dari kondisi masing-masing prasarana yang bersih, lahan yang luas untuk bermain anak dan pencahayaan yang terang. Walaupun sudah membutuhkan perbaikan seperti cat tembok yang mengelupas dan berjamur.

Kata kunci : *sarana dan prasarana, Taman Kanak-kanak, Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “KONDISI SARANA DAN PRASARANA DI TAMAN KANAK-KANAK YAYASAN WANITA KERETA API YOGYAKARTA”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

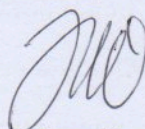
1. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan fasilitas dan sarana serta ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr.Cepi Safruddin, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah menyetujui dan memberikan ijin dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Cepi Safruddin, M. Pd. dan Bapak Tatang M. Amirin, M. SI. selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, pertimbangan dan masukan guna menyempurnakan proses penulisan skripsi ini.
4. Ibu Nelva Rolina, M. Si. selaku penguji utama yang telah memberikan pengarahan masukan guna menyempurnakan penulisan ini.
5. Ibu MD. Niron, M. Pd. selaku sekretaris penguji yang telah memberikan masukan guna menyempurnakan penulisan ini.
6. Kepala Sekolah dan guru TK YWKA (Ibu Sri Wahyuni, S. Pd., Ibu Kadarsih dan Ibu Sumiasih) yang telah memperkenalkan penulis melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.



7. Keluargaku yang sabar mendoakan dan mendukung perjuanganku dalam menyelesaikan kuliah ini (Bapak Ahmad Musolik dan Ibu Sutiwen, kakakku Purwanti, S. Pd dan adikku Mahalli Nur Muwafiq).
8. Teman terspesial Iwan Setyo Nugroho, terima kasih atas bantuan, waktu dan motivasinya sampai sekarang ini.
9. Teman-teman Manajemen Pendidikan 2007 (Riandari, Sheilla, Nastiti, Ria Kumila, Isty S, Dianningsih dan Dini) atas motivasinya untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini dan tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Atas bantuan yang diberikan, penulisucapkan terima kasih semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlimpah dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, Juli 2014

  
Penulis

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah.....	8
1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	8
2. Peranan dan Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	11
3. Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	13
B. Taman Kanak-kanak.....	17
1. Pengertian Taman Kanak-kanak.....	18
2. Jenis Taman Kanak-kanak .....	20
3. Prinsi-prinsip Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak.....	22



4. Prinsip-prinsip Pendidikan Taman Kanak-kanak.....	22
C. Sarana dan Prasarana Taman Kanak-kanak.....	23
1. Prinsip Sarana dan Prasarana di Taman Kanak-kanak.....	23
2. Kegunaan Sarana dan Prasarana di Taman Kanak-kanak....	25
3. Macam-macam Sarana dan Prasarana di Taman Kanak-kanak.....	26
a. Prasarana Taman Kanak-kanak.....	26
b. Sarana Taman Kanak-kanak.....	28
4. Standar Sarana dan Prasarana di Taman Kanak-kanak.....	34
D. Kerangka Berpikir.....	36
E. Pertanyaan Penelitian.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi.....	39
2. Dokumentasi.....	39
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Keabsahan Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	47
B. Penyajian Hasil Penelitian .....	52
1. Keberadaan Sarana dan Prasarana di TKYWKA Yogyakarta .....	52
2. Kondisi Sarana di Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta .....	55
3. Kondisi Prasarana di Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta .....	66
C. Keterbatasan Penelitian .....	78

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	84



## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Standar Ruang di Taman Kanak-kanak .....	34
Tabel 2. Kisi-kisi Observasi .....	41
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi.....	42
Tabel 4. Data Guru dan Karyawan TK YWKA Tahun Ajaran 2013/2014 .....	49
Tabel 5. Data Siswa Lima Tahun Terakhir TK YWKA Yogyakarta ...	50
Tabel 6. Keberadaan Sarana Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta .....	53
Tabel 7. Keberadaan Prasarana Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta.....	54

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Model Milles dan Huberman.....	43
Gambar 2. Struktur Organisasi TK YWKA Yogyakarta.....	49
Gambar 3. Sarana Meja Tempat Tas Anak.....	55
Gambar 4. Almari dan Loker Kegiatan Siswa.....	56
Gambar 5. Meja Tempat Mainan.....	57
Gambar 6. Papan Absensi.....	58
Gambar 7. Papan Tulis.....	59
Gambar 8. Tempat Alat Tulis.....	61
Gambar 9. Meja dan Kursi Guru.....	61
Gambar 10. Meja dan Kursi Siswa.....	63
Gambar 11. Alat Permainan di dalam Ruangan .....	64
Gambar 12. Alat Permainan di Luar Ruangan .....	65
Gambar 13. Halaman Sekolah Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta .....	66
Gambar 14. Ruang Kelas A, Kelas B1, dan Kelas B2.....	68
Gambar 15. Ruang Kantor/Kepala TK.....	70
Gambar 16. Ruang Guru.....	71
Gambar 17. Ruang Perpustakaan.....	72
Gambar 18. Ruang Dapur dan Gudang.....	73
Gambar 19. Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS).....	74
Gambar 20. Kamar Mandi Anak dan Guru.....	75
Gambar 21. Ruang Serbaguna/Aula.....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	85
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	88
Lampiran 3. Hasil Penelitian.....	91
Lampiran 4. Profil Sekolah TK YWKA Yogyakarta.....	94
Lampiran 5. Buku Daftar Inventaris Ruang.....	103
Lampiran 6. Buku NDJL Barang Inventarisasi.....	110
Lampiran 7. Buku Golongan Inventarisasi.....	121
Lampiran 8. Buku Golongan Non Inventaris.....	124
Lampiran 9. Buku Daftar Inventaris Lainnya.....	127



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan, kecakapan keterampilan dan sikap-sikap dasar yang diperlukan untuk pembentukan dan pengembangan pribadi yang utuh. Pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar warga Indonesia menjadi manusia yang cerdas, produktif dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan lokal, nasional, maupun internasional. Oleh karena itu, seluruh komponen pendidikan di sekolah harus berusaha meningkatkan diri guna mendukung kemajuan pendidikan itu sendiri.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu wacana penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, masih perlu banyak upaya-upaya dalam meningkatkan mutu Indonesia pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Usaha untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan diawali dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan, karena proses pembelajaran ini merupakan kegiatan utama di suatu sekolah. Sarana dan prasarana sebagai salah satu komponen penunjang proses pembelajaran merupakan alat yang sering digunakan guru untuk merealisasikan tujuan pembelajaran tersebut, hal ini juga memberikan pengalaman konkret tapi juga membantu siswa dalam mengintegrasikan pengalaman yang terdahulu. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung

dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran antara lain gedung, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, antara lain halaman sekolah, kebun, taman sekolah dan jalan menuju sekolah. Karena sarana dan prasarana pendidikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran, maka sarana dan prasarana yang sudah ada harus bisa dioptimalkan penggunaannya.

Keberadaan sarana dan prasarana di sekolah-sekolah tidak semata-mata diadakan begitu saja melainkan terdapat berbagai aturan yang menjadi syarat keberadaan sarana dan prasarana di setiap jenjang sekolah tersebut. Aturan-aturan tersebut sudah dibuat oleh pemerintah pusat dengan mempertimbangkan kebutuhan tiap-tiap tingkatan sekolah atau pendidikan dan ditetapkan sebagai standar yang sebaiknya dipatuhi atau dipenuhi oleh seluruh sekolah-sekolah yang berada di bawah aturan pemerintah terkait. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pada bab VII pasal 42 ayat 2 mencantumkan bahwa “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Ketentuan ini juga tercantum dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini meliputi standar

tingkat pencapaian perkembangan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, proses dan penilaian, dan standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Standar sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini meliputi lahan, bangunan gedung yang didalamnya mencakup ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang UKS, jamban serta didukung dengan adanya fasilitas permainan di dalam maupun luar ruangan, alat permainan edukatif dan peralatan pendukung keaksaraan.

Selain Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58, masih terdapat peraturan yang berkaitan dengan standar pengadaan sekolah untuk anak usia dini termasuk didalamnya tentang standar sarana dan prasarananya khusus untuk lingkup Taman Kanak-kanak. Peraturan tersebut dinamakan dengan Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) Petunjuk Pelaksanaan Program Taman Kanak-kanak yang masih bersifat sementara atau berlaku saat ini sampai ditetapkan peraturan yang terbaru.

Peraturan-peraturan pada NSPK, termasuk didalamnya juga terdapat pembagian jenis Taman Kanak-kanak yaitu Taman Kanak-kanak Negeri dan Taman Kanak-kanak Swasta. Salah satu Taman Kanak-kanak yang merupakan Taman Kanak-kanak Swasta adalah Taman Kanak-kanak Yayasan Wanita Kereta Api atau sering disingkat TK YWKA. Taman Kanak-kanak YWKA ini disebut sebagai TK non Negeri karena berdiri di bawah naungan Yayasan Kereta Api. Meskipun TK YWKA merupakan TK Swasta, TK YWKA tetap harus mengikuti aturan yang dibuat oleh pemerintah pusat termasuk di dalamnya pemenuhan standar sarana dan prasarana yang digunakan selama pendidikan berlangsung.



Taman Kanak-kanak YWKA memang merupakan salah satu TK Swasta yang ada di Indonesiadan berdiri di Yogyakarta. Meskipun Taman Kanak-kanak YWKA tidak sebesar dan tidak begitu terkenal seperti sekolah swasta lainnya, namun TK YWKA cukup diminati oleh masyarakat di sekitarnya. Hal ini dikarenakan letak Taman Kanak-kanak YWKA yang berada di tengah-tengah pemukiman penduduk. Menurut Ibu Sri Wahyuni, Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak YWKA pemukiman di sekitar Taman Kanak-kanak YWKA tersebut memiliki status sosial ekonomi menengah maupun menengah ke bawah. Kondisi tersebut akan dapat mempengaruhi Taman Kanak-kanak YWKA dalam memenuhi kriteria atau standar penyelenggaraan Taman Kanak-kanak yang ditetapkan pemerintah, termasuk dalam memenuhi standar sarana dan prasarana.

Hal yang dapat menjadi kendala dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana tersebut bukan hal yang memang disengaja, akan tetapi muncul secara logis dan sesuai dengan keadaan nyata. Mulai dari kurangnya pendanaan, kurangnya pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekitar sekolah yang dapat mempengaruhi pemenuhan standar sarana dan prasarana. Dari bermacam kendala tersebut, kendala yang paling signifikan dan berpengaruh adalah kendala pada pendanaan.

Terhambatnya pada faktor pendanaan di Taman Kanak-kanak YWKA disebabkan kondisi ekonomi pada sebagian orang tua yang mengikutsertakan anak-anak mereka di sekolah tersebut. Kondisi ini pula yang dapat mempengaruhi lembaga dalam menetapkan biaya pendidikan, terlebih lagi dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana. Dengan begitu, akan memunculkan asumsi bahwa

Taman Kanak-kanak YWKA belum seluruhnya memenuhi standar sarana dan prasarana. Hal ini dikarenakan letak Taman Kanak-kanak yang berada di tengah pemukiman warga.

Selain memunculkan asumsi bahwa Taman Kanak-kanak YWKA belum memenuhi standar sarana dan prasarana dari kendala pendanaan tersebut, maka akan berpengaruh dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pihak sekolah. Hal itu dapat mempengaruhi pihak sekolah dalam rangka pemeliharaan peralatan maupun perlengkapan yang ada. Selain itu juga pihak sekolah terhambat dalam perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang sudah mulai rusak maupun perlu diperbaiki.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kondisi sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak YWKA perlu dilakukan penelitian. Hal tersebut diperkuat oleh peneliti yang sering berkunjung ke Taman Kanak-kanak YWKA dan melihat secara langsung kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat diketahui kondisi sebenarnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain :

1. Terbatasnya pembiayaan atau pendanaan untuk pemenuhan sarana dan prasarana TK YWKA Yogyakarta.

2. Sarana dan prasarana di TK YWKA Yogyakarta yang seluruhnya masih belum memenuhi standar.
3. Pemeliharaan sarana dan prasarana TK YWKA Yogyakarta yang masih kurang.
4. Masih perlu adanya perbaikan sarana dan prasarana yang rusak maupun perlu diperbaiki.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan berbagai masalah yang telah diidentifikasi di atas, dalam hal ini peneliti membatasi pada Kondisi Sarana dan Prasarana di Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada batasan masalah, adapun rumusan masalahnya adalah Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang ada di Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta.



## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini, yaitu :

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Sebagai tambahan wawasan keilmuan dan pengetahuan, khususnya pada manajemen fasilitas pendidikan. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan manajemen fasilitas pendidikan, terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan di Taman Kanak-kanak.
- b. Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat menimbulkan permasalahan baru untuk diteliti lebih lanjut.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah  
Sekolah dapat mengetahui kondisi sarana dan prasana yang ada. Sehingga dengan hasil penelitian ini, dapat menjadi acuan dalam perbaikan peningkatan sarana dan prasarana sekolah.
- b. Bagi peneliti, sebagai pendorong peneliti lain dibidang pendidikan untuk melakukan penelitian atau kajian tentang manajemen fasilitas dari segi yang lain.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah**

##### **1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 999) secara umum pengertian dari sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan; alat; media. Menurut B Suryo Subroto (1988: 75) bahwa sarana pendidikan digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut tim penyusun Dirjen Dikdasmen Depdikbud yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (1988: 103), bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan dapat berjalan lancar dan teratur, efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar dalam pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Selanjutnya Dirjen Dikdasmen Depdikbud (1997: 134) sarana pendidikan sering diartikan dengan semua fasilitas yang digunakan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Muhammad Joko Susilo (2008: 65) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan

dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika tidak dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai seklaigus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Sedangkan menurut Hartati Sukirman, dkk (1999: 28), sarana pendidikan adalah suatu sarana penunjang bagi proses pembelajaran baik bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien, termasuk di dalamnya barang habis pakai maupun barang tidak habis pakai. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan adalah seluruh fasilitas baik bergerak maupun tidak bergerak yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Ibrahim Bafadal (TT: 73) berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan. Selain Ibrahim Bafadal, Hartati Sukirman, dkk (TT: 60) juga berpendapat tentang sarana prasarana dalam pembelajaran. Menurut pemikirannya, sarana belajar merupakan peralatan dan perlengkapan untuk



pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan jenis dan tingkat pendidikan yang diselenggarakan. Sedangkan prasarana belajar adalah suatu tempat atau ruangan bangunan yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Melihat hal tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan sarana prasarana dalam pendidikan atau pembelajaran sebaiknya memperhatikan beberapa hal, salah satunya yaitu tingkat pendidikan yang diselenggarakan.

Sejalan dengan pengertian sarana dan prasarana yang telah dijelaskan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 menyebutkan bahwa sarana dan prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Berdasarkan ketiga pemikiran atau ulasan tentang sarana dan prasarana pendidikan tersebut dapat diketahui bahwa begitu penting peran dan keberadaan sarana prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan. Hampir tidak mungkin bahwa penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan tanpa adanya sarana prasarana terlebih lagi pada pendidikan formal maupun nonformal.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa sarana pembelajaran merupakan segala sesuatu yang cenderung berupa benda-benda yang secara langsung dapat dinikmati oleh anak atau peserta didik. Bentuk sarana tersebut adalah perabot kelas, alat peraga, media pembelajaran dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan pendukung proses pembelajaran secara tidak langsung, tetapi keberadaan prasarana tersebut sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Prasarana tersebut biasanya berupa ruang-ruang yang relevan pada pelaksanaan proses pembelajaran.

## **2. Peranan dan Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Kondisi suatu sarana pendidikan dapat dilihat baik buruknya secara kualitas maupun kuantitas ditinjau dari berfungsi tidaknya sarana pendidikan itu dalam proses pembelajaran. Peranan atau fungsi merupakan kriteria suatu alat yang ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan. Pengertian sederhana dari sebuah fungsi adalah kegunaan yang timbul karena adanya kebutuhan manusia.

Sri Rumini, dkk (1991: 110) menjelaskan bahwa suatu benda dikatakan fungsional tidak hanya diartikan sebagai hal-hal yang bersifat psikis, misalnya berminat mengaktualisasikan diri untuk memanfaatkan sarana belajar guna mengembangkan potensi yang dimiliki. Lebih lanjut dijelaskan peranan atau keberfungsian suatu alat akan berhubungan dengan suatu sistem. Suatu alat terbentuk oleh adanya bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain yang menjadi satu kesatuan sehingga keberfungsian suatu benda atau alat memiliki ciri-ciri tertentu, misal: a) proses, yaitu memikirkan proses suatu alat tersebut, b) maksud, yaitu melihat dari sisi tujuan, c) keseluruhan, artinya memahami fungsi suatu benda dengan mengetahui kegunaan seluruh benda tersebut, d) perilaku, maksudnya memahami suatu benda dari keseluruhan bagian-bagiannya berperilaku, e) hubungan, maksudnya hubungan benda tersebut dengan hal-hal yang abstrak.

Menurut Dirjen Dikdasmen Depdikbud (1997: 7), bahwa fungsi sarana pendidikan yang berupa alat pembelajaran, alat peraga, dan media pendidikan dalam proses pembelajaran sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Sarana pendidikan tersebut terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga

berfungsi sebagai alat yang dapat memperlancar serta mempermudah penangkapan pengertian dalam proses interaksi antar guru dan siswa. Dalam keadaan tertentu fungsi sarana pendidikan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Jika sarana yang dibutuhkan tidak ada, maka proses pembelajaran tidak bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan tujuan yang telah ditetapkan akan sulit dicapai.

Adanya sarana pendidikan yang lengkap tentu saja akan memudahkan guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran yang dimaksud kepada siswanya. Asri C. Budingsih (1995: 74) menjelaskan bahwa alat pembelajaran dapat berfungsi sebagai alat peghubung pemahaman anak didik dari konsep konkret ke astrak. Keadaan ini dipahami bahwa siswa dapat mengkaji hal-hal yang abstrak dengan dijembatani oleh pengguna sarana pendidikan tersebut.

Mencermati beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan mempunyai fungsi, antara lain: a) sebagai alat yang dapat memperjelas penyampaian informasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar, b) sebagai alat yang dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa, meningkatkan interaksi langsung siswa dengan lingkungan sehingga memungkinkan untuk bisa belajar mandiri, c) sebagai alat yang dapat mengatasi karena masalah keterbatasan ruang dan waktu, d) sebagai alat yang dapat memberikan kesamaan pengalaman tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan para siswa, dan e) sebagai alat yang dapat membantu siswa untuk belajar konsep dasar yang benar, konkret, dan realitas.

### **3. Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana pendidikan merupakan alat atau benda yang berfungsi sebagai penunjang untuk membantu proses berlangsungnya proses pembelajaran yang ada di sekolah. Menurut Dirjen Dikdasmen Depdikbud (1997: 134) secara teoritis, sarana pendidikan tersebut ditinjau dari jenisnya, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sarana pendidikan yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pembelajaran dan sarana pendidikan yang sudah tersedia di lingkungan kita berupa barang-barang jadi yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran, misalnya: peninggalan purba kala, sawah, masjid, atau benda-benda lain yang dapat diperagakan.

Pendapat Nawawi dalam Ibrahim Bafadal (2004: 2) membedakan menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu (1) habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; dan (3) hubugannya dengan proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan bila ditinjau berdasarkan jenisnya ada dua yaitu sarana yang berwujud benda mati atau dibendakan yang dirancang secara khusus untuk kepentingan proses pembelajaran dengan melihat habis tidaknya dipakai dan bergerak tidaknya saat digunakan, sedangkan sarana pendidikan yang sudah tersedia itu termasuk didalamnya sarana yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Sarana pendidikan dapat pula dilihat dari segi fungsi atau peranannya dalam proses pembelajaran. Dijelaskan Suharsimi Arikunto (1987: 10) bahwa sarana pendidikan ditinjau dari fungsi dan peranannya terhadap proses pembelajaran

dapat dibedakan menjadi tiga yaitu alat pembelajaran, alat peraga, dan media pendidikan.

a. Alat pelajaran

Yang dimaksud dengan alat pelajaran adalah alat atau benda yang dipergunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar. Alat pelajaran sekolah wujudnya dalam bentuk :

- 1) Buku-buku, baik buku-buku di perpustakaan maupun buku yang terdapat di kelas sebagai buku pegangan guru maupun buku pelajaran murid.
- 2) Alat-alat peraga, yang digunakan oleh guru pada waktu mengajar, baik yang sifatnya tahan lama dan disimpan di sekolah maupun yang diadakan seketika oleh guru pada jam digunakan.
- 3) Alat-alat praktek, yang terdapat di dalam laboratorium, bengkel kerja, dan ruang praktek (olahaga, kesenian, dan lain sebagainya).
- 4) Alat tulis menulis, misal papan tulis, penghapus, kapur tulis, pensil, karet penghapus dan lain sebagainya.

b. Alat peraga

Yang dimaksud dengan alat peraga adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk memperagakan atau memperjelas pelajaran. Rumusan yang dibuat oleh Anwar Yassin dalam Suharsimi Arikunto (1987 : 10) adalah sebagai berikut: “alat peraga ialah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari perbuatan yang abstrak sampai kepada yang sangat konkret”.

c. Media pengajaran

Menurut arti katanya, media adalah suatu sarana. Media komunikasi adalah sarana untuk mengadakan penampilan komunikasi seperti halnya surat kabar, radio dan lain sebagainya. Media pengajaran adalah suatu sarana yang digunakan untuk menampilkan pelajaran. Pengertian yang lebih luas disebut media pendidikan.

Pemisahan antara alat pembelajaran, alat peraga, dan media pendidikan dapat diketahui saat benda atau alat itu digunakan. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana pembelajaran adalah alat yang dipergunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan khusus pendidikan. Sarana yang berupa alat peraga yaitu alat-alat yang digunakan untuk lebih memperjelas pelajaran yang

sedang disampaikan oleh guru dan dipelajari siswa. Alat peraga tersebut diharapkan dalam proses pembelajaran lebih mudah memberikan pengertian kepada siswa berturut-turut dari perbuatan yang konkret sampai pada benda yang sangat abstrak.

Sarana yang berupa media pengajaran yaitu sarana pendidikan yang digunakan untuk menampilkan pembelajaran yang dimaksudkan, maka media pengajaran disebut juga media pendidikan. Media pendidikan dalam pengelompokan di atas merupakan bagian dari sarana pendidikan dan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari si pengirim ke si penerima pesan sehingga dapat menarik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Ibrahim Bafadal (2004: 14) menjelaskan bahwa media pengajaran yang perlu disediakan untuk kepentingan efektifitas proses belajar mengajar di kelas dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut :

- a. Media pandang diproyeksikan, *projector opaque, overhead projector, slide, projector filmstrip*.
- b. Media pandang tidak diproyeksikan, misal gambar diam, grafis, model, dan benda asli.
- c. Media dengar, misal piringan hitam, *tape recorder*, pita kase, dan radio.
- d. Media pandang dengar, misal televisi dan film.

Menurut Dirjen Dikdasmen Depdikbud (1997: 134-136) bahwa sarana pendidikan ditinjau dari fungsinya dapat dikelompokkan mejadi empat macam.



Berdasarkan keempat macam sarana pendidikan tersebut secara garis besar dapat disimpulkan.

- a. Sarana fisik sekolah meliputi: (1) bangunan sekolah, yang terdiri dari ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, dan lain-lain; (2) perabot sekolah, meliputi : kursi, meja belajar, meja kerja, papan tulis, dan lain-lain; (3) sarana tata usaha pendidikan, misal : buku induk siswa, buku rapor, alat tulis, dan alat-alat kantor lainnya.
- b. Media pendidikan meliputi: (1) perangkat keras atau *hardware*, yaitu segala jenis alat penampilan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan dalam kegiatan pembelajaran, meliputi; *OHP*, *tape recorder*, televisi, komputer, dan lain sebagainya; (2) perangkat lunak atau *software*, yaitu segala jenis atau materi pengajaran yang disampaikan melalui alat penampil dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Alat peraga meliputi: (1) alat peraga yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai sarana penjelas dan memvisualisasikan konsep, ide atau pengertian tertentu yang terdiri dari: gambar-gambar anatomi, rangka badan, diagram, globe, peta, dan lain sebagainya; (2) alat praktik yaitu alat yang berfungsi sebagai sarana untuk berlatih mencapai ketrampilan tertentu.
- d. Perbukuan sekolah meliputi macam-macam buku yang dipergunakan dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan bila dilihat dari segi fungsi atau peranan benda secara umum dikelompokkan menjadi tiga yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pendidikan.

Kemudian bila ditinjau dari sifatnya, menurut Dirjen Dikdasmen Depdikbud (1997: 302) sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu barang yang bergerak dan barang tidak bergerak yang semuanya dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan barang yang tidak bergerak tentu saja barang yang tidak bisa dipindahkan dari posisi semula, misal: tanah pekarangan dan bangunan. Barang yang bergerak adalah barang yang

dengan mudah dapat dipindahkan letaknya dari posisi semula, misal: perabotan, alat kantor, buku, dan alat olahraga.

## **B. Taman Kanak-kanak**

### **1. Pengertian Taman Kanak-kanak**

Berawal dari ide baru Frobel yang menginginkan pendidikan anak tidak hanya dilakukan di dalam rumah saja, melainkan dapat juga dilakukan di luar rumah maka Frobel mencanangkan sebuah pendidikan yang dilakukan di luar rumah dan diberi nama dengan *Kindergarten*. Friederich Frobel atau lebih dikenal dengan Frobel merupakan salah satu tokoh pemerhati anak yang berasal dari Jerman tepatnya dari kota Oberweiszbach. Anita Yus (2005: 5) menjelaskan bahwa Frobel adalah tokoh pemerhati anak yang memberikan pemikiran baru (*modern*) dalam pengembangan anak usia dini. Kemudian dengan pemikirannya tersebut, Frobel mendirikan sebuah lembaga yang diberinya nama *Kindergarten*. Berdasarkan hasil pemikiran dan pencanangan ruang belajar untuk anak tersebut, Frobel sering dijuluki sebagai Bapak Taman Kanak-kanak.

*Kindergarten* adalah istilah yang diberikan oleh Frobel untuk pendidikan pada anak yang dilakukan di luar rumah. Seperti halnya Frobel, di Indonesia juga terdapat tokoh pendidikan yang mencanangkan ruang untuk belajar anak layaknya ciptaan Frobel. Taman Indria, ruang yang didirikan oleh Ki Hadjar Dewantara untuk anak usia dini (Anita Yus, 2011: 9). Pembelajaran di Taman Indria dilakukan dengan cara memberi contoh teladan, memberi semangat, dan mendorong anak untuk berkembang. Saat ini, lembaga yang setara dengan Taman Indria dan *Kindergarten* di Indonesia dikenal dengan sebutan Taman Kanak-

kanak. Bukan hal yang asing lagi dengan istilah Taman Kanak-kanak, hampir semua lapisan masyarakat termasuk para orang tua terdahulu sangat mengenal Taman Kanak-kanak meskipun belum tentu mereka ikut berpartisipasi di dalamnya.

Taman Kanak-kanak saat ini dapat disebut dengan sekolah, sama halnya dengan pendidikan-pendidikan di tingkatan yang lebih tinggi. Akan tetapi, terdapat sedikit perbedaan pada Taman Kanak-kanak dengan jenjang pendidikan lainnya. Perbedaan itu mungkin tidak terlalu besar, tetapi sangat berpengaruh dalam proses pembelajarannya. Letak perbedaan tersebut adalah pada istilahnya yaitu “Taman”, dengan istilah tersebut sudah terlihat perbedaannya bahwa di ruang ini tidak mengedepankan hasil prestasi akademik anak, melainkan yang lebih diutamakan adalah kesenangan dan kenyamanan anak selama berada di ruang tersebut. Istilah “Taman” itu sendiri dapat menggambarkan bahwa Taman Kanak-kanak merupakan taman yang nyaman dan menyenangkan bagi anak (Slamet Suyanto, 2005: 23). Tidak ada tuntutan bagi anak untuk mendapatkan *ranking* atau nilai akademik yang bagus, tetapi lebih memperhatikan pada proses anak dalam melewati tahap-tahap perkembangannya secara optimal tanpa tekanan yang berarti.

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk Satuan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal yang diselenggarakan bagi anak usia 4-6 tahun. Kemudian, kriteria tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu anak usia 4-5 tahun masuk kelompok A (kecil) dan usia 5-6 tahun masuk kelompok B (besar). Pembelajaran

di Taman Kanak-kanak (TK) dilaksanakan minimal lima hari dalam seminggu dengan jam layanan minimal 2,5 jam per harinya (Suyadi, 2010: 18).

Disisi lain, Nusa Putra dan Ninin Dwilestari (2012: 57) menjelaskan bahwa dengan keberadaan TK dapat membantu menemukan *peer group* atau teman sebaya meraka, sehingga kemampuan sosial anak dapat berkembang. Pemikiran lain yang tidak jauh berbeda dengan pemikiran pada bagian sebelumnya adalah pemikiran Ibrahim Bafadal. Menurutnya, Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang dipersiapkan untuk membantu anak didik dalam rangka membentuk perilaku anak melalui pembiasaan dan pemberian stimulus lain yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak (Ibrahim Bafadal, 2005: 1-2).

Sebagai wujud apresiasi dari beberapa pendapat di atas, saat ini pemerintahan juga turut memperhatikan perkembangan Taman Kanak-kanak. Terbukti dengan adanya beberapa peraturan yang membahas detail tentang Taman Kanak-kanak. Salah satunya adalah pada Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) Petunjuk Pelaksanaan Program Taman Kanak-kanak Tahun 2013 menyatakan bahwa Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan anak usia empat sampai enam tahun.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa Taman Kanak-kanak merupakan suatu lembaga pendidikan yang dipersiapkan khusus untuk anak-anak. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam Taman Kanak-kanak tidak menuntut produk atau *output* yang baik secara akademik, melainkan lebih memperhatikan proses anak dalam melewati tahapan perkembangannya.

Selain itu, pembelajaran di Taman Kanak-kanak sebaiknya direncanakan dan dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak.

## **2. Jenis Taman Kanak-kanak**

Diadaptasi dari NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Taman Kanak-kanak yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2013, Taman Kanak-kanak dibagi menjadi dua, yaitu Taman Kanak-kanak Negeri adalah Taman Kanak-kanak yang didirikan oleh pemerintah dan berada di bawah naungan pemerintah serta pada TK Negeri campur tangan pemerintah sangat dominan dalam pelaksanaan sistem pendidikannya. Jenis lainnya yaitu Taman Kanak-kanak Swasta merupakan TK yang didirikan oleh masyarakat atau yayasan non negeri dan pelaksanaan sistem pendidikannya berada di bawah naungan dari personal atau kelompok masyarakat atau yayasan terkait. TK Swasta yang ada saat ini misalnya saja TK YWKA, TK ABA, Raudathul Athfal, dan Taman Kanak-kanak lain yang pendiriannya dilakukan oleh yayasan non negeri maupun secara personal atau kelompok.

Taman Kanak-kanak Negeri maupun Swasta memang berbeda dalam hal pendirinya. Meskipun demikian kedua jenis Taman Kanak-kanak tersebut tetap harus memenuhi syarat-syarat dan prosedur pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Termasuk juga Taman Kanak-kanak Swasta, meskipun bukan didirikan oleh pemerintah, di dalam pendiriannya harus mengikuti syarat

yang telah ditetapkan oleh pemerintah beserta dengan standar-standar lain yang menjadi prosedur penyelenggaraan pendidikan untuk anak.

Berdasarkan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) Tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Taman Kanak-kanak yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2013 berikut merupakan syarat pendirian Taman Kanak-kanak untuk TK Swasta adalah :

- a. Diselenggarakan oleh yayasan atau badan yang bersifat sosial dan memiliki akte dan struktur organisasi yayasan atau badan hukum lainnya.
- b. Penyelenggara harus mempunyai kurikulum dan program pembelajaran yang sesuai dengan Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang standar PAUD.
- c. Memiliki kepala TK yang kualifikasi dan kompetensinya didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- d. Memiliki sekurang-kurangnya 1 (satu) kelompok usia (usia 4tahun-5tahun atau 5tahun-6tahun) dengan sekurang-kurangnya 20 (duapuluh) orang anak didik.
- e. Memiliki seorang guru untuk setiap kelompok usia belajar yang sesuai dengan standar kompetensi.
- f. Melaksanakan program kegiatan belajar TK yang diatur oleh pemerintah.
- g. Memiliki buku yang diperlukan untuk pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari buku petunjuk/pedoman guru dan buku perpustakaan baik untuk guru maupun untuk peserta didik.
- h. Lokasi pendirian hendaknya memperhatikan aspek keamanan, kenyamanan, kebersihan, kesehatan, keterjangkauan, dan dekat dengan pemukiman penduduk yang relatif banyak anak usia Taman Kanak-kanak.
- i. Memiliki sarana dan prasarana sesuai standar.
- j. Memiliki sumber dana yang tetap.
- k. Memiliki Rekening Bank atas nama lembaga Taman Kanak-kanak.
- l. Memiliki NPWP atas nama Lembaga Taman Kanak-kanak.
- m. Memiliki surat bukti kepemilikan gedung/lahan berupa akte/sertifikat atau bukti lain yang dapat dipertanggungjawabkan.



### **3. Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak**

Telah dijelaskan dalam Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) Tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Taman Kanak-kanak yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2013 berikut merupakan prinsip-prinsip penyelenggaraan Taman Kanak-kanak adalah :

**a. Ketersediaan Layanan**

Diarahkan untuk mendukung keberhasilan masa transisi menampung anak-anak usia empat sampai enam tahun agar semua kelompok usia tersebut memperoleh layanan Pendidikan Anak Usia Dini.

**b. Transisional**

Diarahkan untuk mendukung keberhasilan masa transisi dengan melaksanakan pendekatan pembelajaran TK dan SD kelas awal.

**c. Kerjasama**

Mengedapankan komunikasi dan kerjasama dengan berbagai instansi/lembaga terkait, masyarakat, dan perseorangan, agar terjalin sinkronisasi dan terjaminnya dukungan pembelajaran pada masa transisi antara TK dan SD kelas awal.

**d. Kekeluargaan**

Dikembangkan dengan semangat kekeluargaan dan menumbuhkan sikap saling asah, asih, dan asuh.

**e. Keberlanjutan**

Diselenggarakan secara berkelanjutan dengan memberdayakan berbagai potensi dan dukungan nyata dari berbagai pihak yang terkait.

**f. Pembinaan Berjenjang**

Dilakukan untuk menjamin keberadaan dan pengelolaan secara optimal oleh pengawas TK/SD, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi, dan Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal.

### **4. Prinsip-prinsip Pendidikan Taman Kanak-kanak**

Penyelenggaraan pendidikan pada Taman Kanak-kanak berdasarkan prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini yang ada dalam Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) Tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Taman Kanak-kanak yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2013 adalah :

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak.
- b. Sesuai dengan perkembangan anak.
- c. Sesuai dengan keunikan individu.
- d. Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain.
- e. Pembelajaran berpusat pada anak.
- f. Anak sebagai pembelajar aktif.
- g. Anak belajar dari yang konkrit ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial.
- h. Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar.
- i. Merangsang munculnya kreatifitas dan inovasi.
- j. Mengembangkan kecakapan hidup anak.
- k. Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar.
- l. Anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya.
- m. Melibatkan peran orangtua.
- n. Stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan.

### **C. Sarana dan Prasarana Taman Kanak-kanak**

#### **1. Prinsip Sarana dan Prasarana di Taman Kanak-kanak**

Selain memperhatikan tingkat kebutuhannya, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan khususnya di Taman Kanak-kanak sebaiknya juga memperhatikan prinsip-prinsip sarana dan prasarana yang khusus untuk Taman Kanak-kanak.

Adanya prinsip ini dimaksudkan agar dapat meminimalisir terjadinya *malpratik* pada penggunaan sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak. Hal ini dikarenakan pada anak usia Taman Kanak-kanak sangat rentan terhadap berbagai hal yang mungkin terjadi serta anak belum dapat menguasai dirinya serta lingkungannya sendiri.

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat tiga prinsip sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak, yaitu aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak; sesuai dengan tingkat perkembangan anak; dan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk barang limbah/bekas layak pakai.

Bersamaan dengan peraturan menteri tersebut, pada Paduan Pengelolaan Taman Kanak-kanak yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006 menjelaskan tentang prinsip sarana pendidikan Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut :

- a. Aman dan tidak membahayakan bagi anak.
- b. Sesuai dengan tujuan dan fungsi penggunaan sarana pendidikan.
- c. Memenuhi unsur keindahan dan kerapian.
- d. Menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan.
- e. Dapat digunakan secara individual, kelompok, atau klasikal.
- f. Dapat menimbulkan imajinasi dan mengembangkan kreativitas anak.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa di dalam pengadaan sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak harus dengan memperhatikan segala bentuk dampak yang akan mempengaruhi perkembangan anak. Selain itu, tingkat keamanan dan kenyamanan juga sangat perlu untuk diperhatikan agar sarana prasarana yang digunakan tidak memberikan ancaman bagi anak. Sehingga ketika

sarana dan prasarana dapat meminimalisir rasa kekhawatiran guru atau orang dewasa ketika sarana prasarana tersebut sedang digunakan oleh anak.

## **2. Kegunaan Sarana dan Prasarana di Taman Kanak-kanak**

Seperti halnya pada jenjang pendidikan lain, proses pembelajaran yang dilakukan pada Taman Kanak-kanak juga membutuhkan sarana prasarana. Secara umum kegunaan sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak tidak jauh berbeda dengan jenjang pendidikan yang lainnya, akan tetapi terdapat sedikit perbedaan apabila dilihat dari tujuan diselenggarakannya Taman Kanak-kanak serta tingkat kebutuhan yang berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi. Selain untuk memaksimalkan proses pembelajaran, menurut Panduan Pengelolaan Taman Kanak-kanak yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2006, sarana prasarana di Taman Kanak-kanak juga berfungsi bagi perkembangan anak, diantaranya :

- a. Menciptakan situasi belajar sambil bermain yang menyenangkan bagi anak untuk melakukan berbagai kegiatan.
- b. Menimbulkan rasa percaya diri pada anak.
- c. Membantu anak dalam pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan.
- d. Memperkecil dan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan anak yang kurang baik.
- e. Memberikan kesempatan pada anak untuk bersosialisasi dan berkomunikasi/berinteraksi dengan lingkungannya.
- f. Membiasakan anak berperilaku disiplin dan bertanggungjawab.

Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa keberadaan sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak tidak hanya sebagai hiasan saja. Sarana dan prasarana tersebut harus bermanfaat bagi anak, baik selama proses pembelajaran di kelas maupun ketika anak sedang bermain di lingkungan sekolah. Dengan demikian,

keberadaan sarana dan prasarana tidak menjadi sesuatu yang sia-sia, tetapi dapat bermanfaat bagi anak-anak terutama untuk membantu mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak.

### **3. Macam-macam Sarana dan Prasarana di Taman Kanak-kanak**

Telah disebutkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan atau belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing jenjang pendidikan. Termasuk di dalamnya sarana dan prasarana untuk Taman Kanak-kanak juga harus menyesuaikan tingkat kebutuhan di Taman Kanak-kanak, sehingga bentuk-bentuk atau macam-macam sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi.

Bentuk-bentuk sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak secara garis besar dapat dikategorikan menjadi enam kategori yang terdiri atas satu jenis prasarana dan lima jenis sarana. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

#### **a. Prasarana Taman Kanak-kanak**

Prasarana yang dimaksudkan dalam peneliian ini adalah mengenai bangunan Taman Kanak-kanak. Menurut Ibrahim Bafadal (TT: 73), bangunan Taman Kanak-kanak merupakan gedung Taman Kanak-kanak yang di dalamnya berisi ruang belajar, ruang bermain baik di luar maupun di luar ruangan, ruang perpustakaan, dan ruang-ruang lain yang letaknya melekat dengan Taman Kanak-kanak termasuk di dalamnya pekarangan, parit/got/selokan, dan kolam renang. Selain gedung, luas lahan atau luas tanah juga termasuk di dalam bangunan Taman Kanak-kanak.

Suyadi (2011: 178) mengemukakan bahwa pada dasarnya tidak ada standar baku yang mengikat tentang luas tanah untuk mendirikan gedung di Taman Kanak-kanak. Biasanya luas lahan sebenarnya lebih cenderung untuk memberikan ruang bermain terbuka untuk anak. Hal ini dikarenakan ruang bermain terbuka untuk anak nantinya akan menjadi ajang kreativitas tanpa batas untuk anak.

Ukuran luas lahan yang tidak terlalu besar dapat disiasati dengan meninggikan meninggikan gedung secara wajar. Akan tetapi, untuk memberikan ruang bermain anak di luar akan sedikit sulit untuk diatasi sehingga luas lahan lebih cenderung mempengaruhi keberadaan ruang bermain yang terbuka untuk anak dari pada untuk mendirikan gedung yang di dalamnya berisi ruang-ruang untuk mendukung proses pembelajaran. Meskipun ruang bermain terbuka menjadi perhatian penting, pengadaan ruang-ruang juga perlu diperhatikan.

Selanjutnya Suyadi (2011: 178), pengadaan ruang-ruang yang relevan untuk proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak sebaiknya disesuaikan dengan kapasitas peserta didik yang akan ditampung atau sebaliknya. Pernyataan tersebut berarti besarnya ruang kelas sebaiknya disesuaikan dengan jumlah anak yang akan mengikuti pembelajaran di kelas tersebut dan hal ini juga berlaku untuk ruang-ruang lain. Ruang-ruang lain yang relevan sebaiknya juga disesuaikan besarnya dengan barang-barang yang akan berada atau diletakkan di ruang tersebut serta menyesuaikan dengan fungsi ruangan itu sendiri.



## **b. Sarana Taman Kanak-kanak**

### **1) Perabot Taman Kanak-kanak (Perabot Kelas)**

Perabot kelas merupakan salah satu sarana di Taman Kanak-kanak yang berada di dalam ruangan. Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2005), perabot kelas meliputi meja dan kursi anak, papan tulis, loker anak, tempat minum, dan meja guru yang kesemuanya itu dirancang aman, terjangkau anak, tidak tajam, dan bebas dari bahan berbahaya. Selain itu, ketersediaan perabot juga sebaiknya mencukupi pembelajaran atau sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di dalam kelas.

Disamping memperhatikan jumlah keberadaannya, pengadaan perabot juga memperhatikan susunan atau peletakan perabot itu sendiri sehingga dapat memberikan kemudahan pada anak dalam menggunakannya. Misalnya meja dan kursi anak sebaiknya terbuat dari kayu yang keras tetapi ringan serta dicat dengan warna-warna yang menarik dan aman untuk anak sehingga anak dapat dengan mudah memindahkan kursi sesuai dengan keinginan mereka (Suyadi, 2011: 182). Contoh lainnya adalah rak-rak buku atau rak-rak tempat peletakan alat tulis anak sebaiknya dibuat pendek atau dengan ketinggian yang masih dapat dijangkau oleh anak. Hal ini dapat membantu anak ketika akan mengambil alat tulis atau barang-barang mereka yang berada di rak tidak mengalami kesulitan.

### **2) Alat Peraga**

Menurut Anggani Sudono (1995: 13), alat peraga merupakan semua alat yang digunakan oleh guru untuk menerangkan atau memperagakan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Selama ini yang sering terjadi adalah banyak pendapat yang mengartikan alat peraga sama dengan alat permainan. Pada

kenyataannya, alat peraga berbeda dengan alat permainan yang dimainkan oleh anak. Sebagai contoh adalah miniatur-miniatur (binatang, tempat ibadah, orang berwudhu, dan sebagainya) serta gambar-gambar yang ditempelkan di dinding atau tempat lain merupakan alat peraga. Sedangkan *leggo*, *puzzle*, dan balok-balok adalah alat permainan. Selain contoh tersebut, peralatan pendukung keaksaraan dapat digolongkan ke dalam alat peraga. Alat pendukung keaksaraan merupakan segala alat (berupa benda) yang dapat membantu anak dalam mengembangkan perkembangan keaksaraan mereka.

Perbedaan juga dapat dilihat dari pengertiannya pada alat permainan yaitu alat yang dirancang dan atau disediakan untuk anak sehingga anak dapat aktif mengadakan eksplorasi walaupun tidak menutup kemungkinan anak menggunakannya untuk bermain (Anggani Sudono, 1995: 13). Berdasarkan pernyataan ini terlihat jelas bahwa alat peraga berbeda dengan alat permainan. Hal yang sangat mencolok pada perbedaan keduanya tersebut adalah mengenai orang atau subjek yang mengoperasikannya.

### **3) Media pembelajaran**

Slamet Suyanto (2005: 38) mengungkapkan bahwa pada dasarnya media pembelajaran adalah sarana untuk memudahkan anak memahami sesuatu atau materi belajar yang disampaikan guru agar lebih mudah untuk dipahami. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak memiliki orientasi informal (bukan akademik), sehingga media pembelajaran diarahkan pada alat-alat perantara dalam proses belajar anak untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi tujuan

pendidikan. Media yang dimaksud adalah televisi, *tape recorder*, komputer, *VCD/DVD player*, dan lain sebagainya.

#### **4) Alat Permainan Edukatif (APE)**

Menurut Cucu Eliyawati (2005: 62), alat permainan edukatif merupakan alat permainan yang dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak. Alat permainan edukatif tersebut menurut Cucu Eliyawati (2005: 63) sebaiknya memenuhi ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Ditujukan untuk anak usia dini
- b) Berfungsi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini
- c) Dapat digunakan dengan berbagai cara, bentuk, dan untuk bermacam tujuan aspek perkembangan atau bermanfaat multiguna
- d) Aman atau tidak berbahaya bagi anak
- e) Dirancang untuk mendorong aktivitas dan kreativitas
- f) Bersifat konstruktif atau ada sesuatu yang dihasilkan
- g) Mengandung nilai pendidikan

Disamping pendapat tersebut, Tadkiroatun Musfiroh (2005) juga menyatakan bahwa alat permainan edukatif (APE) merupakan alat yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bermain anak serta memungkinkan anak untuk dapat bereksplorasi, aktif, dan kreatif. Terdapat dua jenis APE yaitu APE Tradisional dan APE Modern.

##### **1) APET**

APET (Alat Permainan Edukatif Tradisional) adalah alat-alat permainan tradisional (telah dipergunakan berpuluh tahun lalu di beberapa daerah). Yang termasuk di dalam APET adalah dakon, mobil-mobilan dari kulit jeruk, egrang tempurung, baling-baling bambu/kertas, angklung, dan bakiak jantung/mancung.

APET memiliki fungsi utama sebagai alat permainan bagi anak. Meskipun demikian, APET dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran, seperti pembelajaran berhitung melalui permainan dakon, pembelajaran konstruksi melalui mobil kulit jeruk dan bakiak jantung/mancung, keseimbangan fisik dengan egrang tempurung, musik melalui angklung, dan pengenalan warna melalui baling-baling kertas.

## 2) APEM

Banyak variasi APE Modern yang terpampang di toko-toko. Berbagai bricks dan leggo, merupakan contoh APEM yang berorientasi pada pengembangan kecakapan visual dan konstruksi spasial (bangunan). APEM jenis ini merangsang wilayah kreatif secara insentif. Anak-anak, baik sendiri maupun kelompok memiliki kesempatan untuk mencipta dan mengembangkan daya imajinasinya.

Alat permainan edukatif (APE) ini sendiri sebaiknya berada di luar dan di dalam ruangan dengan jenis permainan yang disesuaikan. APE yang berada di luar ruangan merupakan alat permainan yang berada di luar kelas yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar bagi anak. APE di luar ruangan ini biasanya terdiri atas jungkat jungkit, ayunan, papan titian, papan seluncur (perosotan), bak pasir, bola dunia (globe besi), dan sebagainya yang keseluruhan APE tersebut dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Pada APE luar ruangan, terdapat hal yang sangat perlu untuk diperhatikan yaitu semua sarana luar ruang sebaiknya berdiri di atas pasir atau rumput-rumput agar dapat menghindarkan anak dari luka serius saat pemakaian.

APE yang berada di dalam kelas/ruang merupakan segala bentuk alat permainan anak yang berada dan dimainkan oleh anak di dalam kelas. APE ini biasanya meliputi leggo, puzzle, balok-balok kayu, menara pelangi, dan sebagainya yang tentunya juga memberikan peran atau pengaruh penting terhadap aspek-aspek perkembangan anak. Disamping itu, dalam pembuatannya APE dapat dihasilkan dari tiga pembuat, yaitu APE yang dibuat pabrik, APE yang dibuat oleh guru, dan APE yang dibuat oleh anak.

APE yang dibuat oleh pabrik merupakan APE hasil produksi pabrik atau yang tidak dibuat oleh pihak sekolah secara langsung, dalam artian dibutuhkan

tenaga ahli untuk pembuatannya. APE buatan guru merupakan APE yang dibuat oleh guru dengan memanfaatkan sumber daya lingkungan yang mengacu pada standar pembuatan APE yang ada dan dapat digunakan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran maupun oleh anak untuk dimainkan. APE buatan anak merupakan APE yang dibuat dari hasil kreativitas anak. Biasanya APE buatan anak ini merupakan hasil karya anak selama mengikuti proses pembelajaran. APE tersebut dapat merupakan kasi anak murni maupun pengembangan dari APE buatan pabrik atau APE buatan guru yang ditunjukkan kepada anak.

## **5) Sarana Sudut**

Sarana sudut merupakan ruang untuk meletakkan sarana belajar anak yang berada di dalam kelas yang menggunakan model pembelajaran kelompok. Sarana sudut terbagi menjadi lima, yaitu sudut ketuhanan atau sudut agama atau sudut iman dan taqwa, sudut kebudayaan, sudut pembangunan, sudut alam sekitar, serta sudut keluarga. Di dalam Panduan Pengelolaan Taman Kanak-kanak yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006, sarana sudut tersebut dijelaskan sebagai berikut :

### **a) Sudut Ketuhanan/ Sudut Agama/Sudut Iman dan Taqwa**

Sudut ketuhanan sebaiknya untuk diisi dengan sarana belajar anak yang diarahkan kepada pengembangan pengetahuan tentang agama yang dianut dan toleransi terhadap agama-agama lain. Sarana belajar yang biasanya ditempatkan di sudut ini antara lain miniatur tempat ibadah, peralatan ibadah, doa-doa, dan sebagainya yang sesuai dengan sudut ketuhanan.

### **b) Sudut Kebudayaan**

Sudut kebudayaan sebaiknya diisi dengan sarana belajar yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik, bahasa dan ekspresi dengan menggunakan bahasa simbol atau gambar. Sarana belajar yang sebaiknya ditempatkan di sudut ini antara lain peralatan musik/perkusi, buku-buku bergambar, peralatan untuk kreativitas, miniatur-miniatur tentang kebudayaan,

gambar-gambar tarian adat, dan lain sebagainya yang sesuai dengan sudut kebudayaan.

**c) Sudut Pembangunan**

Sudut pembangunan merupakan ruang untuk meletakkan sarana belajar yang diarahkan untuk mengenal, mengetahui, memahami, dan memiliki kemampuan dasar tentang logika, berpikir logis, daya cipta, kreativitas, dan sebagainya. Sarana belajar yang sebaiknya diletakkan di sudut ini adalah alat-alat permainan konstruksi, alat pertukangan, kendaraan-kendaraan kecil, dan sebagainya yang sesuai dengan sudut pembangunan.

**d) Sudut Alam Sekitar**

Sudut alam sekitar merupakan ruang untuk meletakkan sarana belajar yang diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan alam, sosial, serta lingkungan sekitar. Sarana belajar yang sebaiknya diletakkan di sudut ini adalah aquarium, biji-bijian dan batu-batuan, kaca pembesar, timbangan, magnet, dan sebagainya yang sesuai dengan sudut alam sekitar.

**e) Sudut Keluarga**

Sudut keluarga merupakan ruang yang digunakan untuk meletakkan sarana belajar yang diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan serta kemampuan dalam melaksanakan kegiatan kehidupan keluarga. Sarana belajar yang biasanya diletakkan di sudut ini antara lain miniatur meja dan kursi, peralatan dapur mainan, peralatan kamar tidur mainan. Boneka, dan sebagainya yang sesuai dengan sudut keluarga.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai macam-macam sarana dan prasarana yang berada di Taman Kanak-kanak, dapat diketahui bahwa prasarana di Taman Kanak-kanak merupakan segala bangunan ataupun ruang-ruang yang berada di lingkup area Taman Kanak-kanak, termasuk di dalamnya lahan tempat mendirikan bangunan. Selain prasarana, dapat diketahui pula sarana yang berada di Taman Kanak-kanak meliputi perabot kelas, alat peraga, media pembelajaran, alat permainan edukatif, dan sarana sudut.



#### 4. Standar Sarana dan Prasarana di Taman Kanak-kanak

Berdasarkan NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Taman Kanak-kanak yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2013, persyaratan atau standar sarana dan prasarana Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut :

- a. Luas lahan sekurang-kurangnya 300m<sup>2</sup>.
- b. Memiliki ruang bermain/ruang belajar dengan rasio sekurang-kurangnya 3 m<sup>2</sup> per anak, baik di dalam ataupun di luar ruangan.
- c. Memiliki ruang kepala sekolah, guru, layanan kesehatan/UKS, toilet dengan air bersih, dan ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak.
- d. Memiliki perabot, alat peraga dan alat permainan di luar dan di dalam ruangan.
- e. Memiliki tempat untuk memajang hasil karya anak yang ditata sejajar dengan pandangan anak, leluasa, tidak terlalu penuh dengan alat permainan (masih ada ruang kosong untuk gerak anak).
- f. Penataan ruangan sesuai fungsinya, berikut perabot yang bersih dan terawat.
- g. Bangunan gedung, sekurang-kurangnya memiliki :

**Tabel 1. Standar Ruang di Taman Kanak-kanak**

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran Ruang	Luas Seluruhnya
1	Ruang kelas	2	8x8 m <sup>2</sup>	64 m <sup>2</sup>
2	Ruang kantor/kepala TK	1	3x4 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup>
3	Ruang dapur	1	3x3 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>
4	Gudang	1	3x3 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>
5	Kamar mandi/WC guru	1	2x2 m <sup>2</sup>	4 m <sup>2</sup>
6	Kamar mandi?WC anak	1	2x2 m <sup>2</sup>	4 m <sup>2</sup>
7	Ruang guru	1	4x4 m <sup>2</sup>	16 m <sup>2</sup>
8	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	3x3 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>

NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) tersebut masih bersifat sebagai peraturan sementara sambil menunggu ditetapkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pedoman Bantuan Sosial di Lingkungan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan demikian, NSPK berada pada masa peralihan sehingga peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya masih dimungkinkan digunakan.

Peraturan tentang sarana dan prasarana tersebut adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Berikut merupakan kriteria tentang sarana dan prasarana untuk Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009 :

1. Luas lahan Minimal 300 m<sup>2</sup>.
2. Memiliki ruang anak dengan rasio minimal 3 m<sup>2</sup> per peserta didik, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang UKS, jamban dengan air bersih, dan ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak,
3. Memiliki alat permainan edukatif, baik buatan guru, anak, maupun pabrik.
4. Memiliki fasilitas permainan baik di dalam maupun di luar ruangan yang dapat mengembangkan berbagai konsep.
5. Memiliki peralatan pendukung keaksaraan.

Dijelaskan pula persyaratan sarana dan prasarana untuk Taman Kanak-kanak berdasarkan buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2012, bahwa persyaratan sarana dan prasarana terdiri dari :

## **1. Tempat Belajar**

### **a. Gedung**

Tempat penyelenggaraan program PAUD Terpadu hendaknya didirikan dengan bangunan/gedung permanen dan mudah dijangkau oleh orangtua calon peserta didik, cukup aman dan tenang. Memiliki surat-surat yang sah dan izin dari instansi yang berwenang.

### **b. Ruang Pembelajaran**

Luas ruangan disesuaikan dengan jumlah peserta didik dengan rasio 1 anak : 2 meter, agar anak dapat leluasa. Ruangan harus dilengkapi dengan penerangan dan ventilasi yang cukup. Memiliki

ruang belajar sesuai dengan kebutuhan anak, ruang untuk kantor/administrasi, ruang untuk kantor/administrasi, dapur, kamar mandi/WC untuk anak didik, kamar mandi/WC untuk orang dewasa (Pengelola Pendidik, dan Pengasuh), ruang baca untuk anak, dan tempat menyimpan barang.

## **2. Sarana Pembelajaran**

Untuk menunjang proses pembelajaran di lembaga PAUD Terpadu hendaknya disediakan sarana belajar minimal berupa :

- a. Buku-buku cerita
- b. Alat-alat peraga pendidikan untuk pengetahuan alam (science), matematika, memasak dll.
- c. Alat elektronik (Tape Recorder dan atau VCD Player beserta kaset dan atau VCD cerita/lagu), dan sarana pembelajaran yang menunjang kegiatan proses pembelajaran.
- d. Papan tulis (*white* atau *black board*) serta alat tulis
- e. Papan Flanel dan perlengkapannya

## **3. Alat Permainan**

Jenis Alat Permainan antara lain :

- a. Alat permainan di luar ruangan seperti bak air, bak pasir, papan luncur, papan titian, ayunan, panjatan, kuda-kudaan dll.
- b. Papan geometris, puzzle, balok, mote untuk dironce.
- c. Alat untuk bermain peran makro dan mikro.
- d. Alat permainan edukatif sederhana.
- e. Alat permainan untuk mendukung mengenal budaya lokal dan atau tradisional/daerah.

## **D. Kerangka Berpikir**

Peran dari sarana dan prasarana dalam pendidikan sangat mempengaruhi ketercapaian mutu dan tujuan diselenggarakannya pendidikan tersebut. Pengadaan sarana dan prasarana sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan setiap jenjang pendidikan. Termasuk juga di dalamnya sarana dan prasarana pendidikan yang memang diperuntukkan bagi proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Sebagian besar pendidikan anak khususnya pada Taman Kanak-kanak, pasti menggunakan sarana dan prasarana untuk membantu menjalankan sistem pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Keadaan ini juga dialami oleh

Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta yang berada di kecamatan Gondokusuman. Untuk memastikan sarana dan prasarana yang diadakan telah memenuhi kebutuhan anak, maka pemerintah mengeluarkan peraturan tentang sarana dan prasarana yang kemudian menjadi standar bagi setiap lembaga khususnya Taman Kanak-kanak mengenai sarana dan prasarana.

Peraturan tersebut memang akan jauh lebih baik apabila seluruh TK memenuhi dan berlaku untuk Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta. Untuk memperoleh gambaran secara riil, dilakukan sebuah penelitian tentang kondisi sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta.

Dari data yang telah didapatkan, akan dipilih data yang memang dibutuhkan dan penting. Setelah penyaringan data tersebut, lalu disajikan dalam bentuk narasi atau deskriptif yang kemudian akan diambil kesimpulan dari hasil data yang telah diperoleh.

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian kajian teori di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa sajakah sarana dan prasarana yang ada di TK YWKA Yogyakarta?
2. Bagaimana kondisi sarana di Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta?
3. Bagaimana kondisi prasarana di Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk keterangan atau gambar tentang suatu kejadian atau kegiatan atau penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan taraf pemberian informasi, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau kejadian.

Penelitian ini hanya mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan pengungkap fakta. Jadi penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk menggali informasi dan memberi gambaran tentang Kondisi Sarana dan Prasarana di Taman Kanak-kanak Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) Yogyakarta.

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan maret sampai mei 2014. Tempat penelitian ini di Taman Kanak-kanak TWKA Yogyakarta yang beralamat di Pengok Blok E No. 70 Yogyakarta.

### **C. Subyek Penelitian**

Untuk memperoleh data sesuai dengan apa yang diharapkan maka diperlukan sumber data atau informan yang tepat dan dapat memberikan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Selain itu data atau informan yang didapatkan haruslah dapat dipertanggungjawabkan oleh informan artinya sumber data memang tahu dan paham tentang informasi yang ditutuhkan.

Subyek penelitian yang dimaksud adalah Kepala Sekolah dan guru yang ada di Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode observasi dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam lingkungan Taman Kanak-kanak yang memfokuskan pada sarana dan prasarana yang ada di dalamnya. Dengan teknik observasi diharapkan informasi yang bersifat nonferbal atau hanya bisa diperoleh dengan pengamatan melalui indra penglihatan dapat diterima peneliti. Adapun pengamatan yang dilakukan terhadap tempat kerja dan sarana prasarana pendukung dalam bekerja untuk mengetahui keberadaan dari sarana dan prasarana yang ada di lapangan.

#### **2. Dokumentasi**

Pada metode dokumentasi ruang lingkupnya atau kisi-kisi data yang akan diambil adalah keterangan mengenai kepemilikan lahan, profil sekolah,

keterangan tentang jumlah anak Tahun Ajaran 2013/2014, buku daftar inventarisasi sarana dan prasarana, dan juga foto-foto ruang-ruang di sekolah yang diambil pada saat penelitian yang sekiranya dapat mendukung dan memperkuat data-data yang diperoleh sehingga dapat mempermudah peneliti.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat pengumpul data. Instrumen ini berfungsi untuk mempermudah, memperlancar, dan membuat pekerjaan pengumpul data menjadi lebih sistematis. Seperti dikatakan oleh Suharsimi Arikunto (2000: 134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam rangka kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah "*human instrument*" atau peneliti sendiri. Berkenaan dengan hal ini, Djarm'an Satori dan Aan Komariah (2009: 61) menyatakan bahwa konsep *human instrument* dipahami sebagai alat yang dapat mengungkapkan fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkapkan data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan menyimpulkan penelitian menurut informasi atau data yang ada.

Pada metode observasi, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yaitu lembaran kertas yang berisi tentang beberapa hal yang akan diobservasi. Adanya lembar observasi peneliti hanya memberikan tanda centang pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pembuatan lembar observasi, mengacu pada kisi-kisi observasi yang sudah dibuat terlebih dahulu untuk mempermudah aspek yang diteliti. Kisi-kisi observasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kisi-kisi Observasi**

No.	Kategori	Sub Kategori	Indikator	Butir
1.	Sarana TK	Perabot Kelas	a.Keberadaan perabot kelas b.kondisi perabot kelas	1
		Alat Permainan	a.Keberadaan alat permainan di dalam dan luar ruangan b.kondisi alat permainan di dalam dan luar ruangan	2
2.	Prasarana TK	Bangunan Sekolah	a.keberadaan lahan sekolah b.keberadaan ruangan c.kondisi lahan sekolah d.keberadaan ruangan	3,4,5,6,7,8 9,10,11,12

Pada metode dokumentasi, instrumen yang digunakan adalah pedoman dokumentasi yaitu lembaran kertas yang berisi tentang beberapa hal dokumentasi yang akan menjadi sumber data. Dalam pembuatan lembar dokumentasi, mengacu pada kisi-kisi pedoman dokumentasi yang sudah dibuat terlebih dahulu untuk mempermudah aspek yang diteliti. Kisi-kisi pedoman dokumentasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.



**Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi**

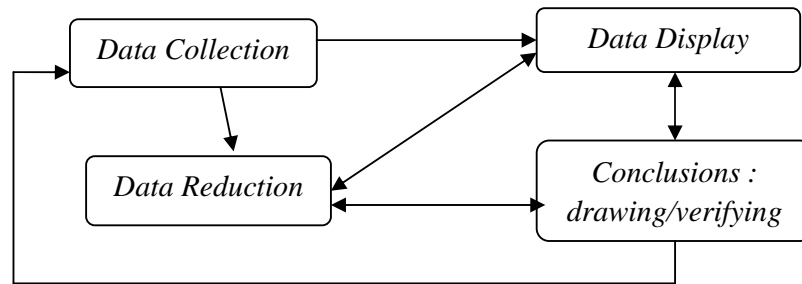
No.	Aspek yang dikaji	Indikator yang dicari	Sumber Data
1.	Profil Sekolah	a.Sejarah Sekolah b.Visi dan Misi Sekolah c.Data Kepegawaian d.Data Kesiswaan e.Struktur Organisasi f.Kepemilikan lahan	Dokumentasi arsip sekolah
2.	Sarana dan Prasarana	a.Keadaan bangunan b.Keadaan fasilitas	Dokumentasi buku inventarisasi dan dokumentasi foto

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Sugiyono (2008: 335) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safuddin A. J. (2007: 126) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya, analisis data kualitatif bertujuan pada proses penggalian makna, penggambaran, penjelasan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Uraian data jenis ini berupa kalimat-kalimat, bukan angka-angka atau tabel-tabel. Untuk itu data yang diperoleh harus diorganisir dalam struktur yang mudah dipahami dan diuraikan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman. Langkah-langkah dalam melakukan analisis data model Milles dan Huberman dapat diilstrasikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Model Milles dan Huberman**  
**Sumber : Sugiyono (2011 : 247)**

Aktivitas dalam analisis data model Milles dan Huberman ini antara lain reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) (Sugiyono, 2011: 246). Adapun penjelasan dari tiap-tiap tahap adalah sebagai berikut :

#### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih data yang dianggap penting, membuat pola-pola dari data yang diperoleh, dan membuang data yang dirasa tidak diperlukan. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh dari proses penelitian di lapangan tidak sedikit, sehingga diperlukan proses penyaringan atau seleksi agar dapat mempermudah peneliti dalam mencari data selanjutnya apabila dibutuhkan. Pada penelitian ini, diprediksi akan memperoleh data dengan banyak sumber, terutama pengumpulan data dengan yang dilakukan dengan dokumentasi. Dengan demikian, proses reduksi ini dimanfaatkan untuk memilah-milah hasil

pengumpulan data selama di lapangan agar dapat terpilih data yang dibutuhkan.

## **2. Penajian Data (*Display Data*)**

Setelah dilakukan reduksi data atau penyaringan data, maka hasil reduksi data tersebut kemudian disajikan. Penyajian data ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih mudah untuk dipahami tentang apa yang terjadi. Di dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa kata-kata dalam bentuk narasi, akan tetapi dapat juga didukung dengan penyajian data dalam bentuk grafik. Pada penelitian ini, penyajian data berupa naratif dan ada juga yang disajikan dalam bentuk tabel yang kemudian dibahas dengan secara naratif.

## **3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)**

Proses akhir dari model Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Setelah data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini sangat berguna untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah mencukupi atau memuaskan. Selain itu, kesimpulan disini masih bersifat sementara. Hal ini dikarenakan apabila penarikan kesimpulan yang dilakukan belum disertai bukti-bukti yang valid, maka harus dilakukan penelitian kembali guna memperoleh bukti-bukti yang valid.

Pada penelitian ini, yang menjadi metode pengumpulan data pokok adalah metode observasi. Berdasarkan hasil dari observasi yang telah disajikan, maka akan diambil kesimpulan yang masih bersifat kabur. Oleh karena itu, hasil observasi akan didukung dengan hasil dokumentasi, yang kemudian data yang diperoleh dari hasil observasi dan studi dokumentasi disatukan agar dapat saling melengkapi.

## **G. Keabsahan Data**

Data yang dikumpulkan oleh peneliti harus diteliti kembali untuk menemukan kebenaran dari data tersebut, sehingga hasilnya akan diperoleh kesimpulan data yang mempunyai tingkat validitas yang cukup tinggi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Djarm'an Satori dan Aan Komariah (2009: 164) bahwa penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah derajat kepercayaan (*credibility*) dengan triangulasi sumber data.

Menurut Lexy J. Moleong (2005: 327), teknik pemeriksaan keabsahan data untuk memperoleh kredibilitas (derajat kepercayaan) yaitu dengan cara perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.

Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan ialah pemeriksaan dengan metode. Menurut Patton (Lexy J. Moleong, 2005: 331), strateginya yaitu

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Hal itu dapat dicapai dengan cara :

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan data hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
4. Membandingkan hasil angket dengan hasil pengamatan.
5. Membandingkan hasil angket dengan hasil wawancara.
6. Membandingkan hasil angket dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

Taman kanak-kanak Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) merupakan salah satu Taman Kanak-kanak swasta yang ada di Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta yang memiliki predikat atau akreditasi yang baik (A). TK YWKA ini berdiri di bawah Yayasan Wanita Kereta Api Daerah Operasional Yogyakarta. Pada tanggal 20 Oktober 1969, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0852/H/1986 Taman Kanak-kanak YWKA resmi didirikan.

Dengan status kepemilikan tanah atas pengelolaan PT. Kereta Api, Taman Kanak-kanak ini menempati luas tanah  $\pm 400 \text{ m}^2$  dan luas bangunan keseluruhan  $\pm 350 \text{ m}^2$ . TK YWKA ini berlokasi di Pengok Blok E No. 70 Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta. Letak dari TK YWKA ini terdapat di daerah pemukiman warga yang berada di pertengahan kota. Karena letaknya di pertengahan kota dan dekat dengan pemukiman warga, maka warga sekitar akan sangat mudah untuk menjangkau TK YWKA ini. Sehingga warga sekitar TK YWKA dapat menyekolahkan putra putri mereka disana.

Visi dari Taman Kanak-kanak YWKA adalah mewujudkan siswa TK YWKA menjadi anak yang aktif dalam segala bidang kegiatan serta menumbuhkan kembangkan anak dengan berlandaskan pada keimanan dan ketaqwaan serta sopan santun terhadap guru dan orang tua. Sedangkan misi dari TK YWKA ini adalah sebagai berikut :

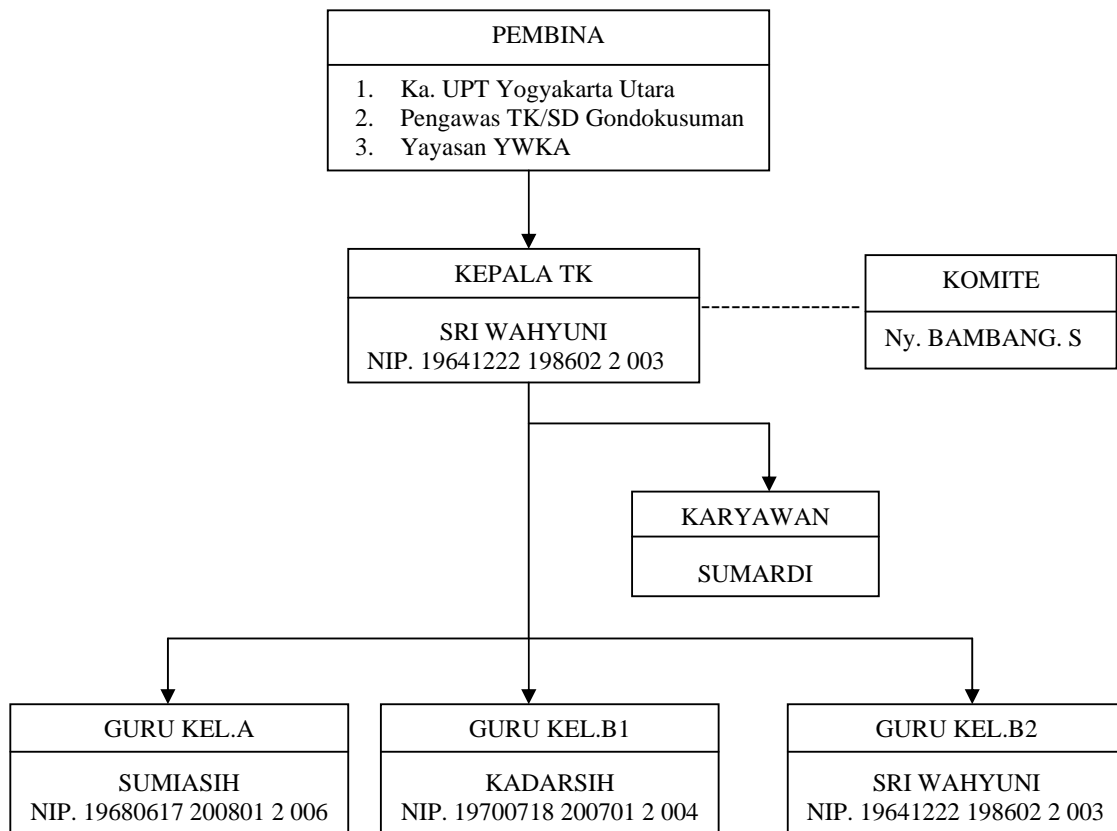
1. Menumbuhkan kembangkan kreatifitas siswa agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
2. Menanamkan rasa tanggung jawab dan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga dapat berperilaku arif dan bijaksana.
3. Mengoptimalkan perkembangan kepribadian siswa sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan.
4. Membangun citra lingkungan sekolah lebih nyaman, aman, sehat, tertib, dan indah.
5. Mengutamakan pelayanan maksimal terhadap siswa dan masyarakat.

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan, TK YWKA memiliki 3 guru, dimana 2 guru adalah murni sebagai guru kelas sedangkan 1 guru lain mempunyai tugas ganda, yaitu sebagai guru kelas juga mempunyai tugas dengan menjabat sebagai Kepala Sekolah. Selain itu, sekolah dibantu oleh 1 karyawan yang mempunyai tugas sebagai penjaga TK YWKA. Keseluruhan guru yang berada di TK YWKA ini merupakan guru tetap yang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Berikut ini data guru dan karyawan TK YWKA Tahun 2013/2014, yaitu :

**Tabel 4: Data Guru dan Karyawan TK YWKA Tahun Ajaran 2013/2014**

No	Nama / NIP	Tempat Tgl. Lahir	Agama	Ijazah Th	Jabatan	Gol./ Ruang	Alamat
1	SRI WAHYUNI NIP.19641222 198602 2 003 NUPTK 2554 7426 4430 0053	Yogyakarta 22/12/1964	Islam	SPG TK 1984	Kep.Sek Guru	IV/a 10/1/2009	Tegal Senggotan RT.03 Tirtomartani Kasihan Bantul
2	KADARSIH NIP.19700718 200701 2 004 NUPTK 9050 7486 5030 0013	Yogyakarta 18/7/1970	Islam	SPG TK 1989	Guru	II/a 1/1/2007	Perum Benteng III Jl. Papandayan No 5 Sleman
3	SUMIASIH NIP.19680617 200801 2 006 NUPTK 3949 7466 4930 0012	Bantul 17/6/1968	Islam	D2 2004	Guru	II/b 1/1/2008	Dukuh Sabdodadi, Bantul
4	SUMARDI NUPTK 6443 7506 5120 0003	Yogyakarta 11/11/1972	Islam	SMP	Karyawan	-	Pengok Blok E Yogyakarta

Adapun struktur organisasi dari TK YWKA adalah sebagai berikut :



**Gambar 2. Strukur organisasi TK YWKA Yogyakarta**



Jumlah Siswa di TK YWKA Yogyakarta pada tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 57 anak yang dibagi menjadi 3 kelas. Untuk kelas A terdapat 17 anak, di kelas B-1 terdapat 18 anak, dan untuk kelas B-2 terdapa 22 anak. Berikut ini data siswa lima tahun terakhir di TK YWKA Yogyakarta.

**Tabel 5. Data Siswa Lima Tahun Terakhir TK YWKA Yogyakarta**

Tahun Pelajaran	Kelas A		Jumlah	Kelas B		Jumlah	Jumlah keseluruhan
	L	P		L	P		
2009 – 2010	10	12	22	22	17	39	61
2010 – 2011	8	13	21	18	16	34	55
2011 – 2012	9	11	20	21	18	39	59
2012 – 2013	8	11	19	18	20	38	57
2013 – 2014	8	9	17	20	20	40	57

Dalam proses pembelajaran, TK YWKA mempunyai banyak kegiatan anak yang berupa kegiatan harian, kegiatan tambahan, kegiatan menyiram tanaman dan juga kegiatan gosok gigi. Kegiatan harian yang biasa dilakukan TK YWKA adalah berbaris untuk masuk kelas, kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat atau bermain, kegiatan akhir dan kegiatan tambahan. Kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah yaitu ada kegiatan melukis, bahasa inggris, pendidikan agama, menari, drum band dan makan bersama.

Untuk kegiatan menyiram dan juga gosok gigi mempunyai jadwal tersendiri untuk tiap kelasnya agar anak-anak dapat mengikuti semua kegiatan yang sudah ada. Untuk kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler pihak sekolah menyediakan guru tersendiri untuk setiap kegiatan tersebut. Keunggulan dan inovasi kegiatan yang ada di TK YWKA antara lain :

1. Melaksanakan selang semutlis sehingga lingkungan tampak bersih.

2. Ikut melestarikan kebudayaan Indonesia sehingga ekstrakurikuler tari yang diajarkan tarian daerah, khususnya kebudayaan Jawa.
3. Kegiatan kreatifitas memanfaatkan limbah kertas atau barang-barang bekas.

Dalam kegiatannya TK YWKA termasuk dalam kelompok Gugus III untuk Taman Kanak-kanak di Kecamatan Gondokusuman. Sekolah ini menjadi sekolah inti dari berbagai Taman Kanak-kanak di Gugus III ini. Adapun yang masuk dalam Taman Kanak-kanak kelompok Gugus III Kecamatan Gondokusuman yaitu TK YWKA sebagai sekolah inti, TK ABA Sapaen, TK Kemala Bayangkari, KB Aisyiyah Sapen, TK Kartika III/ 34, TK Purbonegaraan, TK Ceria, TK Kuncung, TK Baitul Hikmah dan KB Ceria. TK YWKA Yogyakarta ini memiliki beberapa prestasi yang telah didapatkan. Prestasi-prestasi yang dimiliki oleh TK YWKA antara lain :

1. Juara I, lomba senam irama dengan alat.
2. Juara II, lomba menggambar IKAPI.
3. Juara I, lomba mewarnai Hari Pendidikan Nasional.
4. Juara Harapan II, lomba mewarnai Hari Pendidikan Nasional.
5. Juara II, lomba sekolah sehat tahun 1993.
6. Juara II, lomba sekolah sehat tahun 2005.
7. Juara III, lomba UKS tahun 1988-1989.
8. Juara II, lomba UKS tahun 1989-1990.
9. Juara II, lomba mewarnai tahun 2002.
10. Juara I, lomba kreativitas tahun 1997-1998.

## **B. Penyajian Hasil Penelitian**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi berupa daftar cocok (*checklist*) untuk mempermudah pengambilan data. Pengumpulan data melalui observasi dirasa kurang sehingga perlu didukung dengan adanya dokumentasi. Selain dokumentasi juga dilakukan *share* dengan pihak sekolah, khususnya dengan Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak guna melengkapi data agar data yang diperoleh dapat lebih maksimal.

Agar lebih runtut dan mudah untuk dipahami, maka penyajian data hasil penelitian tentang kondisi sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak Yayasan Wanita Kereta Api Yogyakarta ini akan diuraikan mulai dari keberadaan sarana dan prasarana dan kondisi sarana dan prasarana yang ada di TK YWKA Yogyakarta. Kondisi sarana dan prasarana di TK YWKA meliputi kondisi perabot kelas, alat permainan, lahan sekolah, ruang kelas, ruang kantor/Kepala TK, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang dapur dan gudang, ruang UKS, kamar mandi/WC dan ruang serbaguna/aula. Berikut ini penjabaran dari data hasil penelitian yang didapatkan di lapangan :

### **1. Keberadaan Sarana dan Prasarana di TK YWKA Yogyakarta**

Keberadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta berdasarkan data yang sudah diperoleh dan direduksi serta sudah terbagi pada tiap indikator yang merupakan sarana dan prasarana Taman Kanak-kanak. Indikator sarana tersebut meliputi perabot kelas dan alat permainan. Sedangkan indikator prasarana tersebut meliputi lahan sekolah, ruang

kantor/Kepala TK, ruang guru, ruang kelas, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang dapur dan gudang ruang serbaguna/aula, dan kamar mandi/WC. Berikut ini penjelasan mengenai keberadaan sarana yang ada di Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta yang disajikan dalam bentuk tabel 6.

**Tabel 6. Keberadaan Sarana Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta**

No.	Sarana	Keterangan
1.	Perabot kelas	Meja guru, meja siswa, meja mainan, loker kegiatan siswa, papan tulis, papan absensi, papan data, papan hasil karya siswa, tiang bendera, lemari buku, kursi guru, kursi siswa, gantungan sapu/sulak, tempat alat tulis, lemari,
2.	Alat Permainan	panjatan, ayunan, jungkat-jungkit, mangkok putar, jembatan goyang, papan titian, perosotan, bola dunia, keranjang basket, puzzle, balok, manik-manik, alat pertukangan, alat masak-masakan, leggo, miniatur baju adat, miniatur rambu-rambu lalu lintas, panggung boneka, rak tempat tidur.

**Tabel 7. Keberadaan Prasarana Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta**

No.	Sarana	Keterangan
1.	Luas Lahan	Luas lahan $\pm 400 \text{ m}^2$ , luas bangunan $\pm 350 \text{ m}^2$ .
2.	Ruang kelas	Ada 3 kelas yaitu kelas A, kelas B1, dan kelas B2. Masing-masing ruang kelas $\pm 24 \text{ m}^2$
3.	Ruang kantor/Kepala TK	Luas kantor $\pm 12 \text{ m}^2$
4.	Ruang guru	Luas ruang guru $\pm 16 \text{ m}^2$ , bersebelahan dengan ruang perpustakaan
5.	Ruang perpustakaan	Luas ruang perpustakaan $\pm 16 \text{ m}^2$ , selain menjadi ruang perpustakaan juga berfungsi sebagai ruang teknologi.
6.	Gudang dan dapur	Ruangan ini tidak dalam ruangan yang berbeda, menjadi satu fungsi. Luasnya ruangan adalah $\pm 9 \text{ m}^2$ .
7.	Kamar mandi/WC	Memiliki 3 kamar mandi, yang terdiri dari kamar mandi/WC guru, anak perempuan dan laki-laki. Selain itu juga terdapat tempat cuci tangan anak.
8.	Ruang UKS	Luas ruangan $\pm 12 \text{ m}^2$ . Berdekatan dengan ruang kepala TK.
9.	Ruang serbaguna/aula	Luas ruangan $\pm 24 \text{ m}^2$ . Berada di dalam bangunan.

## **2. Kondisi Sarana di Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta**

### **a. Kondisi Perabot Kelas di Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta**

Perabot yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program pendidikan maupun proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak pada dasarnya yang sesuai dengan Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) Tahun 2013 dan juga Permendiknas Tahun 2009 yaitu segala perabot yang berada di setiap ruangan yang ada di Taman Kanak-kanak. Akan tetapi, dikarenakan perabot-perabot tersebut sangat banyak dan terlalu variatif untuk dijelaskan, maka yang difokuskan dalam penelitian ini adalah hanya perabot kelas.

Berdasarkan data yang telah didapat, diketahui bahwa Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta telah memiliki perabot kelas. Jumlah perabot kelas yang dimiliki TK YWKA Yogyakarta yaitu memiliki lebih dari lima macam perabot kelas yang dapat memenuhi kebutuhan proses pembelajaran dan ada di setiap ruang kelas. Perabot kelas yang berada di tiap kelas Taman Kanak-kanak YWKA dapat terlihat pada gambar-gambar berikut.

#### **1) Meja Tempat Tas Anak**



**Gambar 3. Sarana Meja Tempat Tas Anak**

Meja ini fungsinya adalah untuk meletakkan tas maupun tempat air minum anak-anak. Di setiap ruang kelas terdapat meja untuk tas anak. Untuk di kelas A terdapat dua meja yang difungsikan untuk tempat tas tersebut dan di kelas B2 terdapat 3 meja yang digunakan untuk meletakkan tas. Sedangkan untuk kelas B1 tidak terdapat meja yang berfungsi untuk meletakkan tas anak. Peletakkan dari meja ini berada di dekat pintu untuk kelas A dan di bagian belakang ruang kelas untuk B 2. Kondisi dari meja tersebut masih kokoh, hanya saja cat sudah ada yang mengelupas di beberapa bagian. Selain itu juga terdapat beberapa coretan sehingga terlihat kotor.

## 2) Almari dan Loker Kegiatan Siswa



**Gambar 4. Almari dan Loker Kegiatan Siswa**

Disetiap ruang kelas terdapat perabot kelas almari atau loker kegiatan siswa. Fungsi dari almari ini adalah untuk menyimpan semua kegiatan belajar dari anak-anak ketika proses pembelajaran seperti buku modul, buku gambar dan juga buku tulis. Selain itu juga almari ini untuk menyimpan alat tulis dan alat menggambar seperti spidol dan pastel. Penataan dan penyimpanan dari buku-buku dan alat tulis terlihat rapi dan mudah dicari.

Almari di kelas A dan kelas B2 terbuat dari kayu, sedangkan yang ada di kelas B1 terbuat dari plastik fabrikasi. Untuk kondisi dari almari tersebut masih kokoh untuk digunakan sesuai fungsinya. Cat almari terlihat belum memudar, almari yang terbuat dari kayu juga belum terkena kutu kayu dan coretan-coretan. Begitu juga dengan almari yang terbuat dari plastik fabrikasi masih kuat, kokoh dan berfungsi sebagaimana fungsinya.

### 3) Meja Tempat Mainan



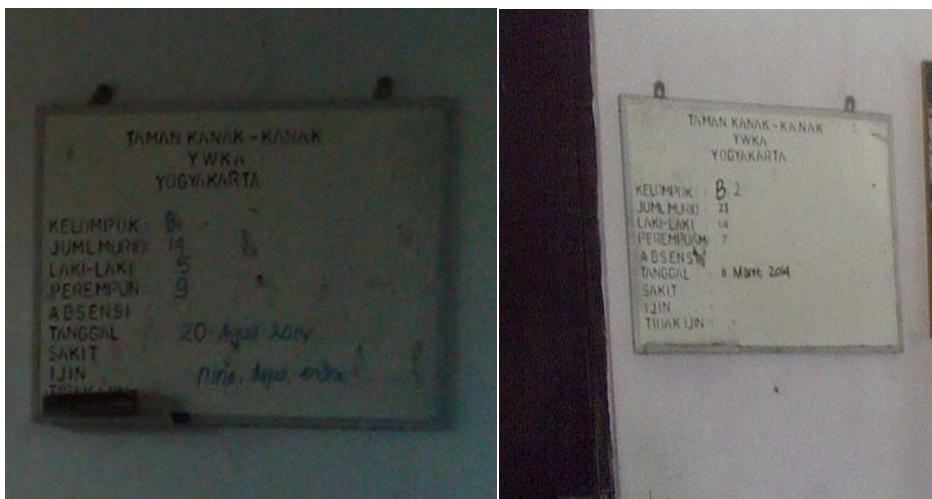


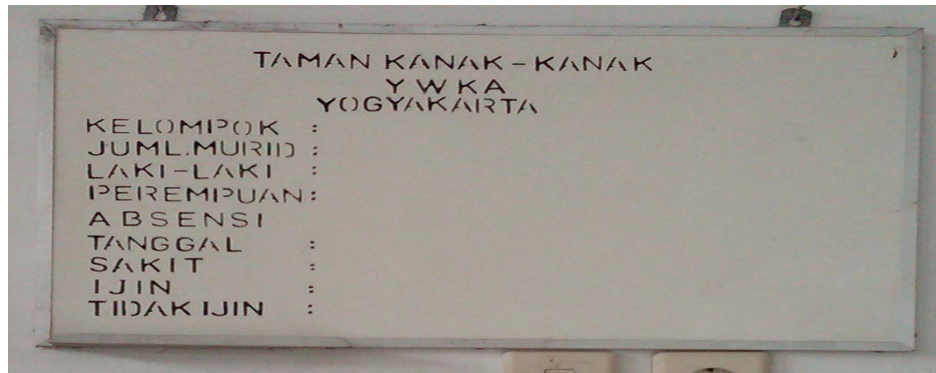


**Gambar 5. Meja Tempat Mainan**

Meja ini berfungsi untuk menyimpan macam-macam mainan di dalam ruangan. Kondisi dari meja tersebut masih kokoh, ada beberapa bagian meja yang kayunya sudah pecah, begitu pula dengan cat meja sudah mulai memudar dan mengelupas di beberapa bagian. Jumlah meja mainan yang ada di ruang kelas A berjumlah empat meja, untuk kelas B1 terdapat tujuh meja mainan maupun peralatan siswa, sedangkan untuk kelas B2 terdapat enam meja.

#### **4) Papan Absensi**





**Gambar 6. Papan Absensi**

Papan absensi digunakan untuk mendata anak yang pada saat itu tidak berangkat sekolah. Kondisi dari papan absensi di kelas A dan kelas B2 masih bisa digunakan, masih bersih, masih terlihat tulisannya dan belum mengalami kerusakan. Untuk kelas B1 kondisi papan absensi masih bisa digunakan, belum mengalami kerusakan hanya saja terlihat sudah kotor.

##### **5) Papan Tulis**





**Gambar 7. Papan Tulis**

Di setiap ruang kelas terdapat papan tulis dengan ukuran masing-masing 120 x 240 cm dan masih menggunakan kapur sebagai alat menulis. Kondisi papan tulis di kelas A masih tergolong baru, masih bersih dan belum banyak bekas dari tempelan kertas, dan belum ada retak di permukaan papan tulis. Kondisi papan tulis di kelas B1 masih layak untuk digunakan, hanya saja sudah mulai banyak bekas tempelan kertas di permukaan papan tulis sehingga terlihat kotor, dan bagian permukaannya juga belum ada retakan.

Sedangkan untuk papan tulis di kelas B2 terlihat sangat kotor dikarenakan sisa-sisa kertas bekas menempel ketika proses pembelajaran, tetapi masih bisa digunakan, belum begitu banyak kerusakan atau retak di permukaan papan tulis tersebut.

#### 6) Tempat Alat Tulis



**Gambar 8. Tempat alat Tulis**

Disetiap ruang kelas terdapat perabot tempat alat tulis untuk menyimpan alat tulis seperti spidol, kapur dan juga penghapus. Kondisi setiap tempat alat tulis masih bisa digunakan dan berfungsi dengan baik.

#### 7) Meja dan Kursi Guru





**Gambar 9. Meja dan Kursi Guru**

Disetiap ruang kelas di TK YWKA sudah terdapat meja dan kursi guru yang letaknya berada di bagian depan dekat dengan papan tulis. Untuk kelas A dan kelas B1 menggunakan meja yang sama dengan meja anak, sedangkan untuk kelas B2 berbeda dengan kelas yang lainnya, meja yang digunakan lebih tinggi. Begitu pula dengan kursi yang digunakan oleh guru juga disesuaikan dengan meja tersebut.

Kondisi dari meja tersebut terlihat rapi meskipun meja guru kelas A dan kelas B1 kecil. Untuk kondisi meja kelas B2 meskipun sedikit lebih lebar, tapi terlihat kotor karena tidak diberi taplak meja. Keseluruhan semua meja guru dalam kondisi masih bisa digunakan sebagaimana mestinya, masih kuat dan kokoh, catnya masih bagus hanya saja ada beberapa bagian yang terlihat sudah mengelupas. Sedangkan kondisi seluruh kursi guru juga masih bisa digunakan dan berfungsi sebagaimana mestinya. Masih kuat dan kokoh untuk duduk, hanya saja di beberapa bagian tampak cat sudah mengelupas.

#### 8) Meja dan Kursi Siswa



**Gambar 10. Meja dan Kursi Siswa**

Disetiap ruang kelas di Taman Kanak-kanak sudah terdapat meja dan kursi siswa. Jumlah kursi di ruang kelas A terdapat 17 kursi dan 6 meja. Kondisi dari kursi siswa di ruang kelas A ini masih dalam keadaan kokoh dan kuat untuk duduk. Ada beberapa kursi yang mulai mengelupas catnya, kurang lebih ada 5 unit. Untuk kondisi mejanya juga dalam keadaan kokoh, kuat dan berfungsi sebagaimana mestinya. Ada 2 unit meja terlihat ada coretan, catnya sudah mulai memudar dan mengelupas.

Untuk ruang kelas B1 terdapat 6 meja dan 18 kursi. Sama halnya dengan kelas A, kondisi dari meja dan kursi di kelas B1 juga terdapat coretan di meja yang berjumlah 1(satu) unit dan cat sudah mulai memudar dan mengelupas.



Sedangkan kondisi meja dan kursi di ruang kelas B2 sama halnya dengan kelas A dan B1, hanya saja jumlah meja yang terdapat coretan ada 2 unit dari 6 unit meja. Kondisi kursinya juga masih berfungsi, kokoh dan kuat untuk duduk. Jumlah kursi di kelas B2 ada 22 kursi, rata-rata juga sudah memudar dan mengelupas catnya.

**b. Kondisi Alat Permainan di Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta**



**Gambar 11. Alat Permainan di dalam Ruangan**

Alat permainan di dalam ruangan yang digunakan siswa kondisinya sudah mulai mengalami kerusakan, dikarenakan seringnya digunakan dalam proses pembelajaran maupun pada jam bermain dan istirahat. Kerusakan alat permainan tersebut meliputi cat yang sudah memudar dan mengelupas, dibeberapa bagian

sudut mengalami kerusakan, ada juga yang mengalami retak, pecah dan patah karena alat permainan tersebut rata-rata terbuat dari kayu yang lunak.



**Gambar 12. Alat Permainan di Luar Ruangan**

Alat permainan di luar ruangan sudah terbilang memadai untuk digunakan sarana bermain siswa pada saat jam istirahat atau bermain. Alat permainan di luar ruangan yaitu panjatan, ayunan, jungkat-jungkit, mangkok putar, jembatan goyang, papan titian, perosotan, bola dunia, dan keranjang basket. Keseluruhan dari alat permainan tersebut buatan fabrikasi, ada yang berbahan dasar kayu dan ada yang berbahan dasar besi.



Kondisi alat permainan yang terbuat dari bahan kayu, sudah mulai mengalami kerusakan. Kerusakan tersebut berupa cat yang mengelupas di beberapa bagian. Hal itu terjadi pada alat permainan jembatan goyang dan tempat duduk ayunan yang terbuat dari kayu. Sedangkan untuk kondisi alat permainan yang terbuat dari bahan besi juga mulai mengalami kerusakan. Kerusakan tersebut berupa cat yang mengelupas dan memudar, besinya sudah mulai keropos dan berkarat, dan baut sudah mulai berkarat dan tidak kencang. Hal itu terjadi disemua alat permainan yang terbuat dari besi.

### **3. Kondisi Prasarana di Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta**

#### **a. Kondisi Lahan di Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta**





**Gambar 13. Halaman Sekolah TK YWKA**

Dari data yang telah didapatkan, luas lahan yang sekolah ini adalah  $\pm 400 \text{ m}^2$ , dengan luas bangunan  $\pm 350 \text{ m}^2$ . Taman Kanak-kanak ini memiliki halaman sekolah yang cukup luas, bisa menampung anak-anak ketika kegiatan upacara maupun kegiatan bermain. Status kepemilikan dari tanah atau bangunan yang ditempati oleh Taman Kanak-kanak merupakan lahan milik PT. Kereta Api Indonesia daerah Yogyakarta. Karena lahan tersebut masih dalam pengelolaan PT. Kereta Api Indonesia, Taman Kanak-kanak YWKA ini hanya diberikan hak guna pakai atau mendirikan bangunan.

Kondisi dari halaman sekolah Taman Kanak-kanak YWKA sejuk dikarenakan cukup banyak pepohonan yang rindang dan halaman yang luas sehingga para siswa dapat bermain dengan leluasa. Halaman sekolah sudah terbuat dari semen dan beberapa bagian sudah berlubang. Lokasi yang tidak terlalu dekat dengan jalan utama mengurangi kebisingan ketika proses pembelajaran. Tetapi, lokasi sekolah berdekatan dengan rel kereta api, sehingga kadang mengganggu proses pembelajaran.

**b. Kondisi Ruang Kelas di Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta**



**Gambar 14. Ruang Kelas A, Kelas B1 dan Kelas B2**

Taman Kanak-kanak YWKA berdasarkan data yang telah didapatkan sudah memiliki ruang kelas. Terdapat tiga ruang kelas yang ada di sekolah ini, yaitu kelas A, kelas B1, dan kelas B2. Luas dari masing-masing kelas yang ada yaitu 24 m<sup>2</sup> atau berukuran  $\pm 4 \times 6$  m.

Kondisi dari ruang kelas A yaitu lantai sudah terbuat dari bahan keramik berwarna putih sehingga terlihat bersih. Untuk jendela ruang kelas terbuat dari kaca bening 5mm, terpasang di samping kanan dan kiri ruang kelas sehingga pencahayaan ruang kelas menjadi lebih terang. Atap ruang kelas sudah terbuat dari eternit dan tidak mengalami kebocoran. Untuk tembok ruang kelas A dihiasi dengan hasil karya siswa berupa hasil mewarnai, melipat maupun menggambar. Penataan perabot kelas sudah rapi sehingga ruang kelas tidak terlihat sempit. Jumlah siswa yang ada di kelas ini berjumlah 17 anak, dengan begitu ruang gerak anak untuk kelas A yaitu  $\pm 1,4 \text{ m}^2$  per anak.

Kondisi ruang kelas B1 Penataan perabot kelas sudah rapi sehingga ruang kelas tidak terlihat sempit. Di dalam ruang kelas B1 pencahayaannya kurang dibandingkan dengan dua ruang kelas yang lainnya. Sama halnya dengan kelas A, lantai di ruang kelas ini juga bersih dan nyaman untuk proses belajar. Jumlah siswa yang ada di kelas ini berjumlah 18 anak, dengan begitu ruang gerak anak untuk kelas B1 yaitu  $\pm 1,3 \text{ m}^2$ .

Sedangkan untuk kondisi ruang kelas B2 hampir sama dengan kelas A, mulai dari lantai, jendela, atap, tembok dan penataan ruangnya. Pencahayaan dari ruang kelas ini paling baik, karena letak kelas ini yang menghadap langsung halaman sekolah dan tempat bermain anak. Jumlah siswa yang ada di kelas B2 yaitu 22 anak, dengan rasio ruang gerak anak yaitu  $\pm 1,1 \text{ m}^2$  per anak.

c. **Kondisi Ruang Kantor/Kepala TK di TK YWKA Yogyakarta**



**Gambar 15. Ruang Kantor/Kepala TK**

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Taman Kanak-kanak YWKA telah memiliki ruang kantor/Kepala TK. Ruang kantor ini terpisah dengan ruangan untuk guru. Letak ruang kantor/Kepala TK ini berada di depan menghadap langsung ke halaman sekolah, sehingga mudah untuk menerima tamu. Kondisi dari ruang kantor/Kepala TK dari penataan perabotnya rapi dan tidak besar, sehingga ruangan tidak terlihat sempit. Suasana dari ruang kantor ini juga cukup nyaman dengan kondisi lantai yang bersih dan pencahayaan yang baik juga. Di

dalam ruangan tersebut terdapat kursi dan meja tamu. Luas dari ruang kantor/Kepala TK ini yaitu 12 m<sup>2</sup> atau berukuran  $\pm 4 \times 3$  m.

**d. Kondisi Ruang Guru di Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta**



**Gambar 16. Ruang guru**

Berdasarkan dari hasil penelitian, Taman Kanak-kanak YWKA sudah memiliki ruang guru. Letak ruang guru ini berdekatan dengan ruang perpustakaan atau teknologi. Kondisi ruang guru ini cukup luas untuk menampung guru-guru yang berjumlah dua orang. Ruang guru ini terdapat perabot seperti tiga meja, tiga kursi dan lemari arsip guru yang memadai. Pencahayaan ruangan kurang terang, karena cahaya yang masuk sedikit sehingga terlihat sedikit gelap. Luas dari ruang guru ini yaitu 16 m<sup>2</sup> atau berukuran  $\pm 4 \times 4$  m.

**e. Kondisi Ruang Perpustakaan di TK YWKA Yogyakarta**



**Gambar 17. Ruang Perpustakaan**

Berdasarkan dari pengamatan penelitian, dapat diketahui bahwa Taman Kanak-kanak YWKA sudah memiliki ruang perpustakaan. Ruang perpustakaan tersebut menjadi satu fungsi sebagai ruang teknologi. Letak dari ruang perpustakaan atau ruang teknologi ini berdekatan dengan ruang guru. Antara ruang guru dengan ruang tersebut hanya dibatasi oleh almari arsip guru dan rak buku koleksi perpustakaan Taman Kanak-kanak YWKA. Ruangan ini juga selain sebagai ruang perpustakaan atau ruang teknologi, juga dimanfaatkan untuk menyimpan peralatan ekstrakurikuler drumband.

Luas dari ruangan ini yaitu 16 m<sup>2</sup> atau berukuran  $\pm 4 \times 4$  m. Lantai ruang perpustakaan ini sudah terbuat dari keramik berwarna putih sehingga terlihat bersih dan tidak kotor lantainya. Di beberapa bagian dinding ruangan terdapat cat yang sudah mengelupas dikarenakan lembab terkena air. Untuk pencahayaan ruangan terbantu oleh cahaya matahari yang masuk melalui pintu sehingga tidak begitu gelap. Penataan dari barang-barang yang ada di ruang tersebut juga rapi, sehingga tidak terlihat sempit.

**f. Kondisi Ruang Dapur dan Gudang di Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta**



**Gambar 18. Ruang Dapur dan Gudang**



Dari hasil data yang diperoleh pada waktu penelitian, Taman Kanak-kanak YWKA sudah memiliki ruang dapur dan gudang. Keberadaan dari ruang dapur menjadi satu fungsi dengan ruang untuk gudang. Untuk luas dari ruangan ini yaitu 9 m<sup>2</sup> atau berukuran 3 x 3 m<sup>2</sup>. Letak dari ruang dapur dan gudang dekat dengan kamar mandi. Kondisi dari ruangan ini terlihat kotor, dikarenakan lantai ruangan berupa tegel. Selain itu dibebberapa bagian tembok, cat sudah mengelupas, berwarna kuning dikarenakan lembab terkena air dan berjamur. Atap dari ruangan terbuat dari bahan eternit, keadaannya ada yang terlihat bekas kebocoran.

**g. Kondisi Ruang UKS di Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta**



**Gambar 19. Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)**

Berdasarkan dari data hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Taman kanak-kanak YWKA sudah memiliki ruang UKS. Letak dari ruang UKS ini berada satu ruangan dengan ruang kantor/Kepala TK, yang hanya dibatasi oleh almari arsip sekolah. Luas dari ruang UKS ini adalah 12 m<sup>2</sup> atau berukuran  $\pm 4 \times 3$  m. Dengan luas ruangan yang cukup besar, sehingga ruang UKS ini memadai. Kondisi dari ruang UKS di Taman Kanak-kanak YWKA bersih sekaligus nyaman. Hal ini dilihat dari penataan peralatan di dalam ruangan yang rapi, kasur dan alas kasur yang bersih, pencahayaan ruangan memadai, sirkulasi udara memadai. Obat-obatan yang dibutuhkan dan kotak P3K sudah tersedia dan lengkap.

**h. Kondisi Kamar Mandi/WC di Taman Kanak-kanak YWKA Yogyakarta**



**Gambar 20. Kamar Mandi Anak dan Guru**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, Taman Kanak-kanak sudah memiliki kamar mandi/WC anak maupun untuk guru. Kamar mandi/WC itu sudah dibedakan antara kamar mandi/WC anak maupun untuk guru. Untuk kamar mandi/WC anak dibedakan pula penggunaannya, mana yang untuk anak perempuan dan anak laki-laki. Letak dari tempat kamar mandi berada di dalam bangunan yaitu dekat dengan gudang dan dapur serta tempat cuci tangan anak. Luas dari masing-masing kamar mandi tersebut adalah untuk kamar mandi anak seluas 3 m<sup>2</sup> atau berukuran 2 x 1,5 m. Sedangkan untuk kamar mandi/WC guru seluas 5 m<sup>2</sup> atau berukuran 2 x 2,5 m.

Kondisi masing-masing kamar mandi/WC sudah memadai. Hal ini terlihat dari bersihnya lantai kamar mandi, tidak berlumut. Begitu pula dengan closetnya juga terlihat bersih. Di dalam kamar mandi/WC tidak menggunakan bak air, hanya memanfaatkan ember kecil. Dengan menggunakan ember, maka untuk membersihkannya lebih mudah daripada penggunaan bak air yang lebih mudah kotor dan mengundang nyamuk.

**i. Kondisi Ruang Serbaguna/aula di TK YWKA Yogyakarta**



**Gambar 21. Ruang Serbaguna/Aula**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, Taman kanak-kanak YWKA memiliki ruang serbaguna atau aula sendiri. Letak dari ruang aula tersebut berada diantara ruang kelas A dan kelas B1. Fungsi daripada aula tersebut yaitu biasanya digunakan sebagai pengganti halaman sekolah ketika keadaan tidak mendukung seperti hujan ketika sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar. Selain itu aula ini juga terkadang digunakan untuk kegiatan belajar yang diharuskan semua kelas mengikuti atau digabung menjadi satu seperti pelajaran mengaji/TPA.

Untuk luas ruangan aula ini yaitu 32 m<sup>2</sup> atau berukuran ± 8 x 4 m. Untuk aula seluas ini, dapat menampung semua anak-anak ketika ada kegiatan belajar bersama. Di dalam ruang aula ini terdapat beberapa kelengkapan peralatan yaitu :

- a) Tiga papan data.
- b) Papan visi dan misi sekolah.
- c) Lemari kaca berisikan piala-piala.
- d) Foto Presiden dan Wakil Presiden.
- e) Foto burung Garuda Pancasila.
- f) Hasil karya anak yang dipajang di sisi aula.
- g) Dan terdapat jam dinding.

Kondisi dari ruang aula seperti halnya dengan ruang yang lainnya. Untuk lantai sudah menggunakan keramik warna putih sehingga terlihat bersih dan terang. Pencahayaan ruangan mengandalkan cahaya matahari yang langsung masuk ke dalam ruangan melalui jendela kaca. Di beberapa dinding ruangan sudah mulai mengelupas dikarenakan lembab terkena air dan berjamur. Penempatan perabot yang ada di ruangan tertata rapi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari adanya keterbatasan-keterbatasan yang menyangkut kemampuan dari peneliti sendiri. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan :

- a. Metode observasi, kelemahannya dalam mengamati masih kurang mendetail dan mungkin terjadi kelalaian dalam pencatatan maupun mengklasifikasikan macam-macam sarananya.
  - b. Metode dokumentasi, ada beberapa dokumen yang masih menggunakan data lama, belum mengalami perubahan sesuai data yang terbaru dan masih ada yang belum lengkap.
2. Waktu, sehingga peneliti dalam pengumpulan data hanya pada saat jam kerja dan itupun setelah kegiatan belajar mengajar.
3. Fasilitas, sehingga dalam metode dokumentasi peneliti hanya menggunakan kamera *handphone*.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

Kondisi sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak YWKA dalam kondisi yang masih baik dilihat dari keberadaan jenis sarana dan prasarana yang meliputi pencahayaan yang terang, tingkat kebersihan masing-masing ruang, ukuran ruang yang sesuai dengan standarisasi, kekohohan dari meubelair, dan kondisi dari warna masing-masing sarana dan prasarana tersebut. 1) keberadaan dari sarana dan prasarana yang ada di TK YWKA meliputi perabot kelas, alat permainan, lahan untuk bermain, ruang kelas, ruang kantor/Kepala TK, ruang guru, ruang perpustakaan, gudang dan dapur, kamar mandi/WC, ruang UKS dan ruang serbaguna/aula. 2) Kondisi sarana masih memungkinkan untuk digunakan, hal ini terlihat dari kondisi sarana seperti meja, kursi dan almari masih kondisi yang kokoh, kuat dan berfungsi sebagaimana mestinya. Untuk sarana alat permainan masih layak untuk digunakan meskipun memerlukan adanya perbaikan, baik itu bentuk dan ukuran serta cat/warna dari sarana tersebut. 3) Kondisi prasarana secara garis besar masih dapat digunakan secara fungsional. Hal ini terlihat dari kondisi masing-masing prasarana yang bersih, lahan yang luas untuk bermain anak dan pencahayaan yang terang. Walaupun sudah membutuhkan perbaikan seperti cat tembok yang mengelupas dan berjamur.

## **B. Saran**

1. Untuk kondisi sarana yang sudah mulai memudar warnanya dan mengelupas catnya sebaiknya dilakukan perbaikan dengan cara pengecatan ulang.
2. Untuk kondisi sarana yang kerusakannya berupa keropos atau berkarat sebaiknya dilakukan pengelasan dan pengecatan ulang agar karat dan keropos tidak menyebar.
3. Untuk kondisi sarana yang mengalami kerusakan bentuk sehingga ukuran tidak seperti semula sebaiknya dilakukan pengadaan atau penggantian terhadap sarana tersebut.
4. Untuk kondisi prasarana yang mengalami kerusakan tembok berupa lembab dan jamur sebaiknya dilakukan pengecatan ulang agar tembok terlihat bersih.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asri C. Budiningsih. (1995). Strategi Menggunakan Media Pengajaran bagi Pendidikan Dasar. *Majalah Ilmiah Cakrawala Pendidikan* no. 1, Thn XIV. Februari.
- B. Suryosubroto. (1988). *Pengantar Administrasi di Sekolah*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dirjen Dikdasmen Depdikbud. (1997). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Hartati Sukirman, dkk. (TT). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- . (1999). *Administrasi Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Ibrahim Bafadal. (TT). *Administrasi dan Supervisi Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- . (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori & Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Sarana Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Muhammad Joko Susilo. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sri Rumini, dkk. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- . (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1983). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . (1987). *Pengelolaan Materiil*. Jakarta: Prima Karya.

- , (1987). *Penelitian Program Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- , (1988). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , (2002). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi A. dan Cepi Safuddin A. J. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221. 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402. 403. 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 6102 /UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

10 Oktober 2014

Yth . Walikota Yogyakarta  
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta  
Jl.Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165  
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Tri Inawati  
NIM : 07101244019  
Prodi/Jurusan : MP/AP  
Alamat : Jalan Munggur No.68, Yogyakarta 55221

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : TK YWKA Yogyakarta  
Subyek : kepala sekolah dan guru  
Obyek : Kondisi Sarana dan Prasarana  
Waktu : Oktober-Desember 2014  
Judul : Kondisi Sarana dan Prasarana di Taman Kanak-kanak Yayasan Wanita Kereta Api Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Maryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

- 1.Rektor ( sebagai laporan)
  - 2.Wakil Dekan I FIP
  - 3.Ketua Jurusan AP FIP
  - 4.Kabag TU
  - 5.Kasubbag Pendidikan FIP
  - 6.Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta





Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : [www.perizinan.jogjakota.go.id](http://www.perizinan.jogjakota.go.id)

### SURAT IZIN

NOMOR : 070/3149  
6303/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY

Nomor : 6102/UN34.11/PL/2014

Tanggal : 10/10/2014

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : TRI INAWATI NO MHS / NIM : 07101244019  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. Cepi Safruddin A.J., M.Pd.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KONDISI SARANA DAN PRASARANA DI TAMAN KANAK-KANAK YAYASAN WANITA KERETA API YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta

Waktu : 16/10/2014 Sampai 16/01/2015

Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan

Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)

2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat

3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah

4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

TRI INAWATI

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 17-10-2014

An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH  
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
- 3. Pimp. TK YWKA Yogyakarta
- 4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
- 5. Ybs.



**TAMAN KANAK-KANAK**  
**YAYASAN WANITA KERETA API YOGYAKARTA**  
**TERAKREDITASI : A**  
**Alamat : Pengok Blok E No. 70 Yogyakarta**

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuni, S.Pd  
NIP : 196412221986022003  
Jabatan : Kepala Sekolah TK YWKA Yogyakarta

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Tri Inawati  
NIM : 07101244019  
Asal Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta  
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan/Administrasi Pendidikan

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Taman Kanak-kanak YWKA tahun pelajaran 2013/2014 terhitung sejak Maret s/d Juli dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:  
"Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana di Taman Kanak-kanak Yayasan Wanita Kereta Api Yogyakarta."

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 19 Juli 2014  
Kepala Sekolah TK YWKA

Sri Wahyuni, S.Pd.  
NIP 196412221986022003

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

1. Lembar panduan observasi
2. Daftar dokumentasi

**LEMBAR PANDUAN OBSERVASI**  
**SARANA DAN PRASARANA TAMAN KANAK-KANAK**

Nama Taman Kanak-kanak :

Nama Observer :

Tanggal Pengisian :

NO	KEBERADAAN SARANA DAN PRASARANA	KETERANGAN KONDISI
1	Perabot kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran kelas	
2	Alat Permainan (di dalam dan di luar ruangan)	
3	Luas lahan	
4	Ruang kelas	
5	Ruang kantor atau ruang kepala TK	
6	Ruang guru	
7	Ruang perpustakaan	
8	Ruang dapur dan gudang	
9	UKS (Unit Kesehatan Sekolah)	
10	Kamar mandi/WC anak	
11	Kamar mandi/WC guru	
12	Ruang serbaguna (Aula)	

Mengetahui,

Kepala TK.....

.....



### DAFTAR DOKUMENTASI

Nama Lembaga/TK :

Tanggal Penelitian :

NO	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Keterangan kepemilikan lahan		
2	Profil sekolah		
3	Keterangan jumlah siswa tahun ajaran 2013/2014		
4	Buku Daftar inventarisasi sarana dan prasarana		

## **HASIL PENELITIAN**

1. Hasil Observasi
2. Hasil Dokumentasi

**LEMBAR PANDUAN OBSERVASI  
SARANA DAN PRASARANA TAMAN KANAK-KANAK**

Nama Taman Kanak-kanak : TK YWKA Yogyakarta

Nama Observer : Tri Inawati

Tanggal Pengisian : 10 maret

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	KETERANGAN KONDISI
1	Perabot kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran kelas	Meja anak,kursi anak,meja guru,kursi guru, papantulis, meja tas anak, papan absensi, tempat alat tulis, keranjang sampah, meja bermain, kalender, jam dinding, almari ATK,dsb
2	Alat Permainan (di dalam dan di luar ruangan)	Outdoor: panjatan,ayunan, jungkat-jungkit, mangkok putar, jembatan goyang, perosotan, bola dunia,dan keranjang basket Indoor: balok,puzzle, manik-manik, alat masakan, alat pertukangan
3	Luas lahan	Luas lahan : 400 m <sup>2</sup> Luas bangunan : 350 m <sup>2</sup> Status : pengelolaan PT. KAI
4	Ruang kelas	3 ruang kelas. Luas : 6x4 m Kls A : 17 isi :bku Kls B1:18 inventarisasi Kls B2 : 22
5	Ruang kantor atau ruang kepala TK	Ruang kantor jadi satu dengan ruang uks. Kondisinya rapi, bersih, nyaman. Luas : 4x3 m = 12m <sup>2</sup>
6	Ruang guru	Luas : 4x4 Bersebelahan dgn ruang perpus.
7	Ruang perpustakaan	Luas :4x4m Kondisi bersih, rapi, letaknya bersebelahan dgn ruang gru, disekat lemari
8	Ruang dapur dan gudang	Ruang dapur mash menjadi satu dgn gudang. Kondisi : sempit, kurang bersih Luas : 3x3m
9	UKS (Unit Kesehatan Sekolah)	Luas :4x3m Kondisi bersih, rapi, cahaya bagus.
10	Kamar mandi/WC anak	Luas : 2x1,5 m
11	Kamar mandi/WC guru	Luas :2,5x2m
12	Ruang serbaguna (Aula)	Luas : 8x4m Aula sangat luas, cukup untuk menampung anak2

Mengetahui,  
Kepala TK YWKA Yogyakarta

Sri Wahyuni, S. Pd.  
NIP. 19641222 198602 2 003

### DAFTAR DOKUMENTASI

Nama Lembaga/TK : TK YWKA

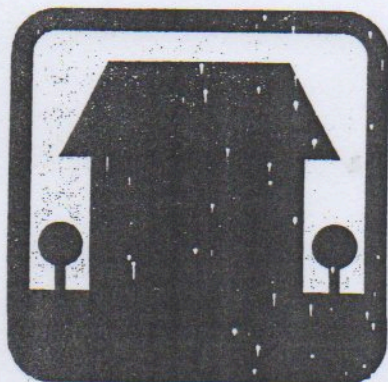
Tanggal Penelitian : 10 Maret

NO	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Keterangan kepemilikan lahan	√	
2	Profil sekolah	√	
3	Keterangan jumlah siswa tahun ajaran 2013/2014	√	
4	Buku Daftar inventarisasi sarana dan prasarana	√	

# **PROFIL**

## **TK Y W K A**

### **YOGYAKARTA**



Taman Kanak-Kanak Yayasan Wanita Kereta Api Yogyakarta  
Alamat : Pengok Blok E No. 70 Yogyakarta  
Teleponi (0274) 655 9902



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, buku Profil TK YWKA Yogyakarta bisa dibuat. Buku ini dibuat sebagai informasi mengenai keadaan Taman Kanak-Kanak Yayasan Wanita Kereta Api Yogyakarta secara garis besarnya.

Semoga meskipun hanya sekilas, buku ini bisa menjadi sumber informasi keadaan di TK YWKA Yogyakarta.

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

Kepala TK YWKA



SRI WAHYUNI

NIP. 19641222 198602 2 003



## SEKILAS TENTANG TK YWKA

Taman Kanak-Kanak Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) Yogyakarta didirikan oleh Yayasan Wanita Kereta Api Daerah Operasi Yogyakarta.

Berdiri sejak tanggal 20 Oktober 1969 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor : 0852/H/1986. Menempati luas tanah  $\pm 600\text{m}^2$  dengan luas bangunan  $\pm 400\text{m}^2$ . Tanah yang ditempati adalah dalam pengelolaan PT. Kereta Api. TK YWKA beralamat di Pengok Blok E No 70 Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Status sekolah adalah Swasta.

TK YWKA memiliki guru sebanyak 4 orang, 1 Kepala Sekolah, 3 Guru dan 1 penjaga.

DATA GURU DAN KARYAWAN TK YWKA TAHUN 2010 :

No.	Nama / NIP	Tempat Tgl. Lahir	Agama	Ijazah Th	Jabatan	Gol./ Ruang	Alamat
1	SRI WAHYUNI NIP. 19641222 198602 2 003 NUPTK 2554 7426 4430 0053	Yogyakarta, 12/22/1964	Islam	SPG TK 1984	Kep. Sek	IV/ a 10/1/2009	Tegal Senggotan RT 03 Tirtonirmolo Kasihan Bantul
2	RISGIYANTO NIP. 19650214 198702 1 002 NUPTK 5546 7436 4720 0002	Sleman, 2/14/1965	Islam	SI 2004	Guru	IV/ a 4/1/2008	Kopatan Umbul Martani, Ngemplak, Sleman
3	KADARSIH NIP. 19700718 200701 2 004 NUPTK 9050 7486 5030 0013	Yogyakarta, 7/18/1970	Islam	SPG TK 1989	Guru	II/ a 1/1/2007	Perum Benteng III Jalan Papandayan No 5 Sleman
4	SUMIASIH NIP. 19680617 200801 2 006 NUPTK 3949 7466 4930 0012	Bantul, 6/17/1968	Islam	D2 2004	Guru	II/ b 1/1/2008	Dukuh Sabdodadi, Bantul
5	SUMARDI NUPTK 6443 7506 5120 0003	Yogyaka 11/11/1966	96 n	SMP	Karyawan	-	Pengok Blok E 70 Yogyakarta



### KEGIATAN TK YWKA :

#### KEGIATAN HARIAN

NO.	KEGIATAN	WAKTU/JAM
1.	Berbaris Masuk Kelas	07.30 – 07.35
2.	Kegiatan Awal	07.35 – 08.00
3.	Kegiatan Inti	08.00 – 09.00
4.	Istirahat/ Bermain	09.00 – 09.30
5.	Kegiatan Akhir	09.30 – 10.00
6.	Kegiatan Tambahan	10.00 – 11.00

#### KEGIATAN TAMBAHAN

NO.	HARI	JENIS KEGIATAN
1.	Senin	Melukis
2.	Selasa	Bahasa Inggris
3.	Rabu	Pendidikan Agama
4.	Kamis	Menari
5.	Jumat	Drum Band
6.	Sabtu	Makan Bersama

#### KEGIATAN MENYIRAM TANAMAN

NO.	HARI	PETUGAS
1.	Senin – Selasa	Kelompok A
2.	Rabu – Kamis	Kelompok B-1
3.	Jumat – Sabtu	Kelompok B-2

#### KEGIATAN GOSOK GIGI

NO.	HARI	KELOMPOK
1.	Rabu	Kelompok A
2.	Kamis	Kelompok B-1
3.	Jumat	Kelompok B-2

### KEUNGGULAN DAN INOVASI TK YWKA :

- Melaksanakan Selang Semutlis sehingga lingkungan tampak bersih.
- Ikut melestarikan kebudayaan Indonesia sehingga ekstra kurikuler tari yang diajarkan tarian daerah, khususnya kebudayaan Jawa.
- Kegiatan kreatifitas memanfaatkan limbah kertas / barang-barang bekas.



**KEADAAN MURID DARI TAHUN 2005 s.d. TAHUN 2010 :**

TAHUN PELAJARAN	A		JUMLAH A	B		JUMLAH B	JUMLAH		JUMLAH A + B
	L	P		L	P		L	P	
2005 - 2006	7	10	17	19	19	38	26	29	55
2006 - 2007	7	11	18	18	20	38	25	31	56
2007 - 2008	6	12	18	17	25	42	23	37	60
2008 - 2009	6	9	15	16	20	36	22	29	51
2009 - 2010	10	12	22	22	17	39	32	29	61
2010 - 2011	8	13	21	18	16	34	26	29	55

2010 - 2011  
2011 - 2012  
2012 - 2013  
2013 - 2014

**VISI DAN MISI TK YWKA :**

**VISI**

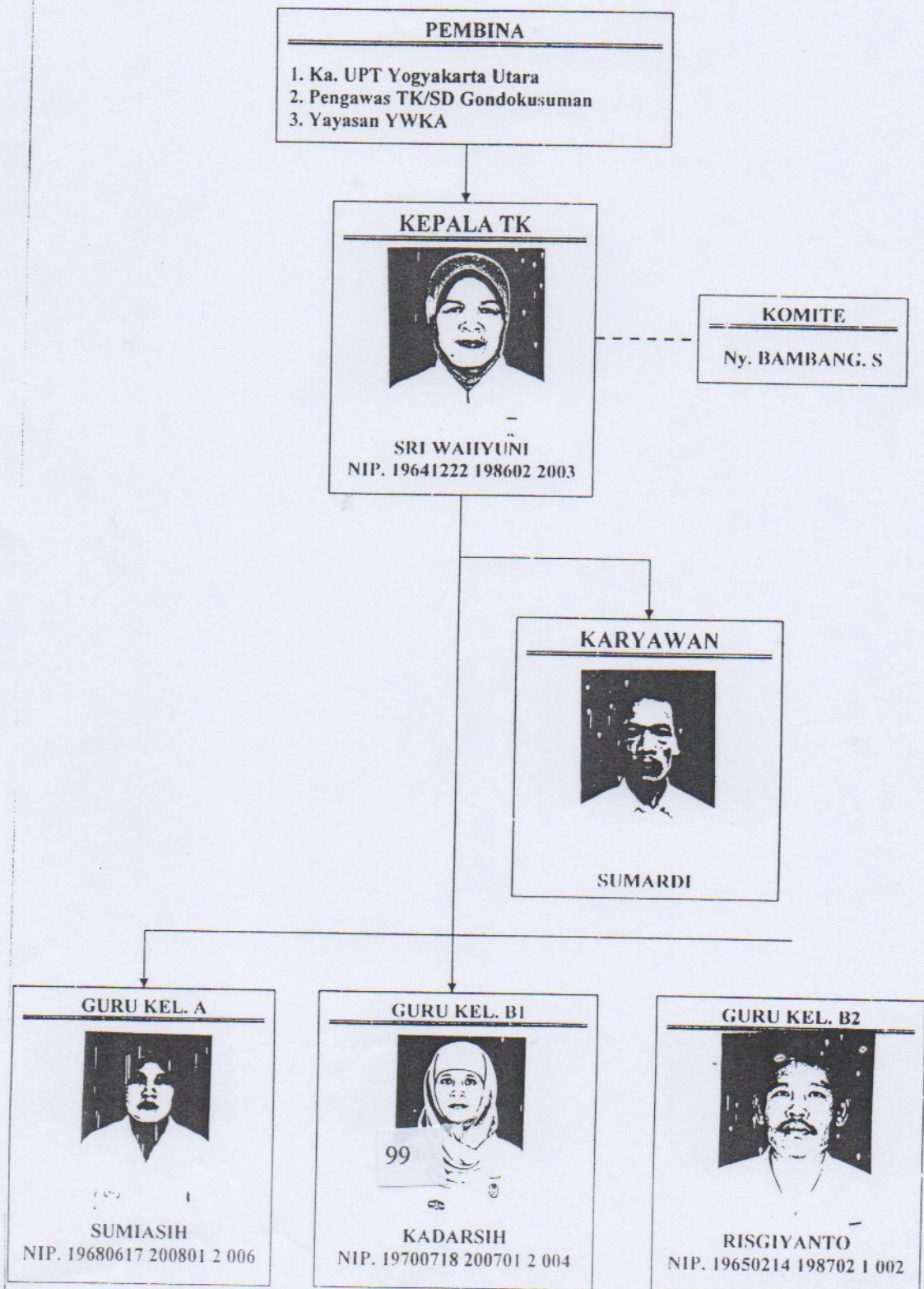
Mewujudkan siswa TK YWKA menjadi anak yang aktif dalam segala bidang kegiatan serta menumbuhkembangkan anak dengan berlandaskan pada keimanan dan ketaqwaan serta sopan dan santun terhadap guru dan orang tua.

**MISI**

- Menumbuhkembangkan kreatifitas siswa agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- Menanamkan rasa tanggung jawab dan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga dapat berperilaku arif dan bijaksana.
- Mengoptimalkan perkembangan kepribadian siswa sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan.
- Membangun citra lingkungan sekolah lebih nyaman, aman, sehat, tertib, dan indah.
- Mengutamakan pelayanan maksimal terhadap siswa dan masyarakat.

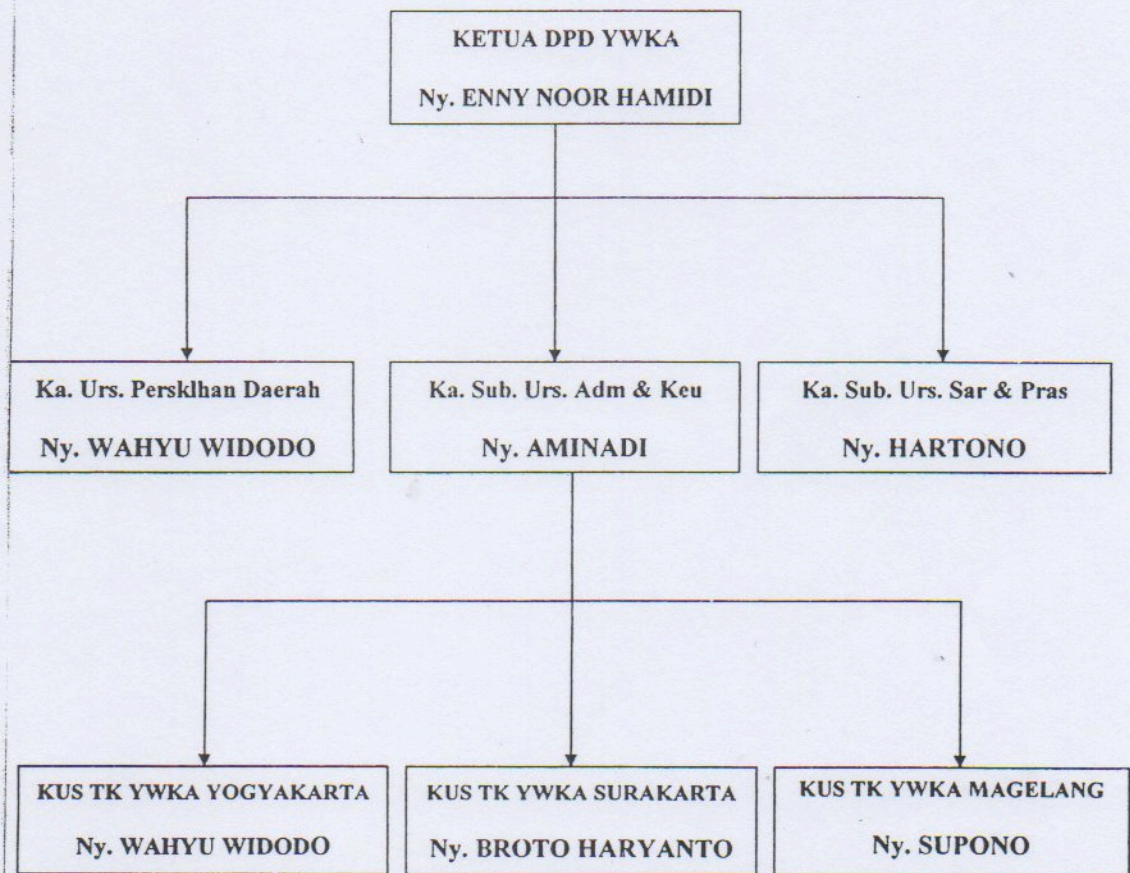


STRUKTUR ORGANISASI TK YWKA :





**STRUKTUR ORGANISASI  
DPD YAYSAN WANITA KERETA API  
ANTAR WAKTU YOGYAKARTA  
TAHUN 2010**





**SUSUNAN PENGURUS KOMITE  
TK YWKA YOGYAKARTA  
TAHUN 2010 – 2011**

<b>PENASEHAT</b>	<b>:</b>	<b>1. BP. H. YOYOK DARYONO 2. BP. H. ABDUL HALIM</b>
<b>KETUA</b>	<b>:</b>	<b>1. IBU BAMBANG. S 2. IBU ABDUL HALIM</b>
<b>SEKRETARIS</b>	<b>:</b>	<b>1. IBU DESMIANTORO 2. IBU MURYADI</b>
<b>BENDAHARA</b>	<b>:</b>	<b>1. IBU SUBARJO 2. IBU SUNARKO</b>
<b>SIE SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>:</b>	<b>1. BP. SUBARJO 2. BP. JUMADI</b>
<b>SIE LINGKUNGAN</b>	<b>:</b>	<b>1. BP. LIYANTO 2. IBU RUDY SUBANDRIYO</b>
<b>SIE PENDIDIKAN</b>	<b>:</b>	<b>1. IBU AGUS DENI SAPUTRA 2. IBU SIGIT PRIYANTO</b>
<b>SIE USAHA</b>	<b>:</b>	<b>1. IBU ARI SANTOSO 2. IBU KUWAT SUDARTA 3. IBU AMUNG PRACOYO</b>
<b>ANGGOTA</b>	<b>:</b>	<b>1. BP. WIHARSONO 2. BP. RUDY SUBANDRIYO</b>



## **KATA PENUTUP**

Demikian profil ini disajikan, semoga dapat bermanfaat.



**PB - 1**

**TAMAN KANAK - KANAK  
YAYASAN WANITA KERETA API  
Pengok Blok E No. 70 Yogyakarta**

**BUKU**

**DAFTAR INVENTARIS RUANG**



103



NO URUT	NAMA BARANG	TANDA PENGenal MERIK / TYPE /
I	RUANG KANTOR (RUANG KEP. SEKOLAH DAN GURU)	
	1. MEJA TAMU	
	2. MEJA KEPALA SEKOLAH	
	3. MEJA GURU	
	4. KURSI TAMU	
	5. MEJA LAIN-LAIN	
	6. KURSI KEP. SEKOLAH	
	7. KURSI GURU	
	8. LEMARI	
	9. PAPA 104 ATA	
	10. PAPA 104 ISI + MIST YWKA	
	11. TIAN BENDERA	
	12. FOTO PRESIDEN RI	
	13. FOTO WAKIL PRESIDEN RI	
	14. FOTO GARUDA PANCASILA	
	15. FOTO WALIKOTA YOGYAKARTA	
	16. FOTO WAKIL WALIKOTA YOGYAKARTA	

[illegible]



NO. URUT	NAMA BARANG	TANDA PENGENAL MERK / TYPE /	BARANG NOMOR KODE	TAHUN PEMBELIAN	JUMLAH BARANG	KETERANGAN
II	RUANG AULA					
	1. PAPAN DATA				3	BAIK
	2. PAPAN VISI DAN MISI TK. YWKA				1	BAIK
	3. LEMARI KACA / PIALA				1	BAIK
	4. LEMARI ARSIP				2	BAIK
	5. FOTO PRESIDEN RI				1	BAIK
	6. FOTO WAKIL PRESIDEN RI				1	BAIK
	7. FOTO GARUDA PANCA SILA				1	BAIK
	8. FOTO KEG SISWA				4	BAIK
	9. GAM DINDING				1	BAIK
	105					



NO URUT	NAMA BARANG	TANDA PENGENAL MERK / TIPE / NOMOR KODE	TAHUN PEMBELIAN	JUMLAH BARANG	KETERANGAN
III	RUANG KELAS KELOMPOK A				
	1. MEJA GURU				
	2. MEJA SISWA			1	BAIK
	3. MEJA MAINAN			6	BAIK
	4. KURSI GURU			4	BAIK
	5. KURSI SISWA			1	BAIK
	6. PAPAN TULIS			20	BAIK
	7. PAPAN ABSENST			1	BAIK
	8. PAPAN ANGKO 1-10			1	BAIK
	9. LOKE 106 36. SISWA			1	BAIK
	10. ROTAK 106 15 HAPUS/SPIDOL			2	BAIK
	11. KETAT 106 15 MAINAN			1	BAIK
	12. FOTO 106 15 WUDA PANCASILA			8	BAIK
	13. FOTO PRESIDEN RI			1	BAIK
	14. FOTO WAKIL PRESIDEN RI			1	BAIK
	15. PAPAN GANTUNGAN SAPU/SULAK			1	BAIK
	16. PAPAN HASIL KARYA SISWA			1	BAIK
	17. LUKISAN SISWA			1	BAIK
	18. GAMBAR FOTO SISWA			16	BAIK
	19. FOTO 106 KARTINI			1	BAIK
				1	BAIK






NO. URUT	NAMA BARANG	TANDA PENGENAL BARANG MERK / TYPE / NO. KODE	TAHUN PEMBELIAN	JUMLAH BARANG	KETERANGAN
IV	RUANG KELAS KELOMPOK B1				
	1. MEJA GURU			1	BAIK
	2. MEJA SISWA			6	BAIK
	3. MEJA MAINAN / PERALATAN SISWA			7	BAIK
	4. LOKER KEG SISWA			1	BAIK
	5. PAPAN TULIS			1	BAIK
	6. PAPAN ABSENST			1	BAIK
	7. PAPAN DATA			1	BAIK
	8. PAPAN HASIL KARYA SISWA			1	BAIK
	9. TIANG PANDORA			1	BAIK
	10. LEMAR 107 U			1	BAIK
	11. KURSI 107 U			1	BAIK
	12. KURSI 107 UA			1	BAIK
	13. BANTUNGAN SAPU / SULAK			17	BAIK
	14. TEMPAT PENGHAPUS / SPIDOL			1	BAIK
				1	BAIK



Nb. URUT	NAMA BARANG	TANDA PENG MERK / TYPE	NAL BARANG NO. KODE	TAHUN PEMBELIAN	SUMLAH BARANG	KETERANGAN
12	Ruang kelas kelompok B2					
	1. MEJA GURU					
	2. MEJA SISWA				1	BAIK
	3. MEJA LIPAT				6	BAIK
	4. KURSI GURU				1	BAIK
	5. KURSI SISWA				1	BAIK
	6. MEJA MAINAN				20	BAIK
	7. LEMARI				6	BAIK
	8. PAPAN TULIS				1	BAIK
	9. Papan DATA				1	BAIK
	10. Papan 108 ABSENSI				1	BAIK
	11. Papan 108 HASIL KARYA SISWA				1	BAIK
	12. LO...				2	BAIK
	13. FOTO GARUDA PANCASILA				1	BAIK
	14. FOTO PRESIDEN RI				1	BAIK
	15. FOTO WAKIL PRESIDEN RI				1	BAIK
	16. TEMPAT PENGHAPUS / SPIROL				1	BAIK



NO. URUT	NAMA BARANG	TANDA PENG- MERK / TYPE	ENAL BARANG ND. KODE	TAHUN PEMBELIAN	JMLAH BARANG	KETERANGAN
VI	RUANG UKS, PERPUSTAKAAN, DAPUR, LUDANG DAN KAMAR MANDI					
	I RUANG UKS					
	1. MEJA				2	BAIK
	2. KURSI				1	BAIK
	3. BED / KASUR				2	BAIK
	4. BANTAL				2	BAIK
	5. TIRAI / PENYEKAT				1	BAIK
	6. LEMARI				2	BAIK
	7.  < PPK / OBAT				1	BAIK
	8.  NEAN				2	BAIK
	9.  KUR TINGGI BADAN				1	BAIK
	B. RUANG PERPUSTAKAAN					
	1. MEJA				1	BAIK
	2. KURSI				1	BAIK
	3. RAK BUKU				1	BAIK
	4. TV				1	BAIK
	5. TAPE RECORDER + MIC				1	BAIK
	6.				1	BAIK
	C. RUANG DAPUR - LUDANG					
	1. LEMARI				1	BAIK
	2. MEJA				1	BAIK
	3. KURSI				1	BAIK
	4. PIRING 72 BUAH				72	BAIK
	5. GELAS 75				75	BAIK
	6. KOMPOR MINYAK				1	BAIK
	7. TERMOS				1	BAIK



**PB - 3**

TAMBAHAN KANAK - KANAK  
YAYASAN WANITA KERETA API  
Peng. Blok E No. 70 Yogyakarta

**BUKU**

NO. 110 BARANG INVENTARIS

110





[illegible]



NOMOR REGISTRASI / PENDAFTARAN	NO URUT	NAMA BARANG	KETERANGAN (MERK, NO, UKURAN)	KUANTITAS	NAMA SATUAN	TAHUN PEMBUATAN	ASAL BARANG	KELENGKAPAN DOKUMEN DAN TANGGAL PENYERAHAN TERDLEHAN BARANG	KEADAAN BARANG	HARGA	KETERANGAN
		22. Surat Keterangan dari DEPDIBUD							Baik		
		23. Gantungan Sapu, Sulak							Baik		
		24. Sapu, sulak							Baik		
		25. Keranjang Sampah							Baik		
	02.	RUANG KELAS									
		A. KELOMPOK A									
		1. MEJA GURU							Baik		
		2. Meja Siswa							Baik		
		3. Kursi Guru.							Baik		
		4. Kursi Siswa							Baik		
		5. Meja 4x tas siswa							Baik		
		6. Meja mainan							Baik		
		7. Papan tulis putih							Baik		
		8. Tempat Kapur / Spidol - Penghapus.							Baik		
		9. Papan angka 1-10							Baik		
		10. Gantungan Sapu, Sulak							Baik		
		11. Papan absensi							Baik		
		12. Papan keg Siswa.							Baik		
		13. Papan lukisan macam-macam sayur.							Baik		
		14. Papan keg / lukisan besar.							Baik		
		15. Kalender							Baik		
		16. rak buku.							Baik		
		17. lukisan siswa.							Baik		
		18. Hiasan gantung <karangan kiti>							Baik		
		19. Taplak meja Guru.							Baik		
		20. Jam dinding							Baik		
		21. MAINAN - MAINAN							Baik		
		* Rak piring / gelas							Baik		



[illegible]



HOMOR REGISTRASI / PENDAFTAR	HOMOR URUT	NAMA BARANG	PETERANGAN (MERK, HO, ukuran)	KUANTITAS	NAMA SATUAN	TAHUN PEMBUATAN	ASAL BARANG	KELENGKAPAN DOKUMEN DAN TANGGAL PEMER- AHAN PEROLE- HAN BARANG	KEADAAN BARANG	HARGA	PETERANGAN
		20. Lukisan Siswa									
		21. Keranjang mainan balok							Baik		
		22. Keranjang spidol							Baik		
		23. Keranjang gunting							Baik		
		24. Keranjang lem.							Baik		
		25. <del>Keranjang</del> pensil							Baik		
		26. Mangkok Hiasan.							Baik		
		C. KELOMPOK B2									
		1. Meja Guru							Baik		
		2. Meja Siswa							Baik		
		3. Kursi Guru							Baik		
		4. Kursi Siswa							Baik		
		5. Meja mainan, tas Siswa							Baik		
		6. Taplak meja Guru							Baik		
		7. Rak buku							Baik		
		8. Jam dinding							Baik		
		9. Hiasan gantung							Baik		
		10. Papan tulis.							Baik		
		11. Penghapus, tempat kapur							Baik		
		12. Gambar R.A. Kartini							Baik		
		13. Gambar Sumpah Pemuda.							Baik		
		14. Lukisan Siswa.							Baik		
		15. Papan Peg Siswa							Baik		
		16. Papan Absensi							Baik		
		17. Papan Administrasi							Baik		
		18. Sapu, sulak							Baik		
		19. Tempat Sampah.							Baik		
		20. Mainan. mainan:							Baik		
		* Masak - masakan							Baik		
		* Setrika - setrikaan							Baik		
		* Balok							Baik		
		* Puzzle							Baik		



[illegible]



[illegible]



[illegible]



NOMOR REGISTRASI / PENDAFTARAN	NOMOR URUT	NAMA BARANG	KETERANGAN (MEREK, NO, UKURAN)	KUANTITAS	NAMA SATUAN	TAHUN PEMBUATAN	ASAL BARANG	KETERANGAN DOKUMEN DAN TANGGAL PENYERAHAN DEROLAH BARANG	KEDAPATAN BARANG	HARGA	KETERANGAN
		* Buku gambar, dll							Baik		
		3. Meja							Baik		
		4. Kursi							Baik		
		5. Petalofan Drumbond							Baik		
		* Merah : Drum (10) BAS (2)							Baik		
		* Putih : Drum (9) BAS (2)							Baik		
		* Melody : Simbal							Baik		
		Stik							Baik		
		musik melody							Baik		
		RUANG DAPUR DAN KAMAR MANDI									
		A. RUANG DAPUR									
		1. Piring							Baik		
		2. Lempok							Baik		
		3. Gelas							Baik		
		4. Mangkok							Baik		
		5. Tempat nasi							Baik		
		6. Sendok							Baik		
		7. Cetak							Baik		
		8. Jumbo							Baik		
		9. termes							Baik		
		10. nampan							Baik		
		11. tutup gelas							Baik		
		12. kompor minyak							Baik		
		13. keranjang (piring, gelas)							Baik		
		14. lemari							Baik		
		15. Sapu lidi							Baik		
		B. KAMAR MANDI									
		1. toilet putri							Baik		
		2. toilet putra							Baik		
		3. toilet Guru							Baik		
		4. Ember grogong besar							Baik		







NOMOR REGISTRASI / PENDAFTARAN	NOMOR URUT	NAMA BARANG	KETERANGAN (MEREK, NO., URAIAN)	KUANTITAS	NAMA SATUAN	TAHUN PEMBUATAN	ASAL BARANG	KETERANGAN BENTUK DAN TANGGAL PRO- JEKSIAN PEMERIKSA- HAN BARANG	LEADHAN BARANG	HARGA	KETERANGAN
	120	f. putar-putar g. plusuran h. tancpa melengkung i. papan titian. j. Bak pasir k. Bak air. l. Besi panjang u/ tmpt duduk orang- tua". m. Ban. n. titian lompat. o. tulisan peresmian konovasi dk. p. Kran air.							Baik Baik Baik Baik Baik Baik  Baik Baik Baik Baik		



**PB - 4**

TAMAN KANAK - KANAK  
YAYASAN WANITA KERETA API  
Pengok Blok E No. 70 Yogyakarta

**BUKU**  
GOLONGAN BARANG INVENTARIS





NO. URUT	NO. URUT BUKU INDUK	KODE BARANG	NAMA BARANG	KETERANGAN (MERK, NO, UKURAN)	KUANTITAS	NAMA SATUAN	TAHUN PEMBUATAN	KEADAAN BARANG	HARGA	LOKASI	KETERANGAN
1.		A	BARANG TETAP / TDK BERGERAK								
			MEJA TAMU		1			BAIK			
			MEJA KEP. SEKOLAH		1			BAIK			
			MEJA GURU		3			-			
			MEJA LAIN-LAIN		1			-			
			KURSI TAMU		4			-			R. KANTOR
			KURSI GURU		3			-			
			KURSI KEP. SEKOLAH		1			-			
			LEMARI		2			-			
			PAPAN DATA		4			-			
			MEJA GURU		1			-			
			MEJA SISWA		26			-			R. KELOMPOK A
			MEJA MAINAN / PERALATAN		8			-			
			PAPAN TULIS		1			-			
			PAPAN ABSENST		1			-			
			KURSI GURU		1			-			
			KURSI SISWA		20			-			
			PAPAN HASIL KARYA		1			-			
			MEJA SISWA		6			-			
			MEJA GURU		1			-			
			KURSI SISWA		20			-			R. KELOMPOK B <sub>1</sub>
			KURSI GURU		1			-			
			ALMARI ARTIS		1			-			
			PAPAN TULIS		1			-			
			PAPAN ABSENST		1			-			
			PAPAN HASIL KARYA		2			-			
			MEJA SISWA		6			-			
			MEJA GURU		1			-			
			KURSI GURU		1			-			
			PAPAN HASIL KARYA		1			-			R. KELOMPOK B <sub>2</sub>
			MEJA LIPAT		1			-			
			KURSI SISWA		20			-			
			ALMARI ARTIS		1			-			
			PAPAN TULIS		1			-			
			BED / KASUR		2			-			
			TIRAI		1			-			



NO. URUT	NO. URUT BARANG	KODE BARANG	NAMA BARANG	KETERANGAN (MERK, NO, UKURAN)	KUANTITAS	NAMA SATUAN	TAHUN PERISUATAN	KEADAAN BARANG	HARGA	LOKASI	KETERANGAN
	8		BARANG TIK TETAP / BERGERAK								
			1 FOTO EAPUSA PANCASILA		5	BUPH		BAIK			
			2 FOTO PRETIDEN		5	-		-			
			3 FOTO KARIL PRETIDEN		5	-		-			
			4. LUKITAN ISWIA		60	-		-			
			5 TIMBANGAN		1	-		-			
			6 PENEKUK TINGEST BAHAN		1	-		-			
			7. SERAGAM KAT DRUM-BAN								
			8. SERAGA KOD 3		2	-		-			
			9. SERAGAM TARI		10						
			10. SERAGAM DRUM BAND		60						

123



**PB - 5**

TAMAN KANAK-KANAK  
YAYASAN WARTA KERETA API  
Pergok Ilok I No. 70 Yogyakarta

**BUKU**

GOLOSAN BAIK NG  
NON INVENTARIS

124







NO URUT	NAMA BARANG	NO KARTU STOK	KETERANGAN (DESKRIPSI BARANG)	KUANTITAS	NAMA SATUAN	TAHUN PEMBUATAN	ASAL BARANG	KETERANGAN DOKUMEN DAN TANGGAL TERSEBUT PEROLEHAN	KEADAAN BARANG	LOKASI SIMPAN	HAJAT JUMLAH	KETERANGAN
	DI LUAR RUANG											
1	KOTAK SARAN		KECIL	1	BUAH				BAIK			-
2	SAPU LIDI			1	BUAH				BAIK			-
3	SEROK SAMPAH		SEDANG	1	BUAH				BAIK			-
4	KERANDANG SAMPAH		BESAR	1	BUAH				BAIK			-
5	KOLAM IKAN		KECIL	1	BUAH				BAIK			-
6	KANDANG AYAM		KECIL	1	BUAH							



**PB - 6**

TAMAN KANAK-KANAK  
YAYASAN WANITA MERETA  
Pangok Blok E No. 70 Yogyakarta

**BUKU**

DAFTAR INVENTARIS LAINNYA

127



